

**PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
EKSPOSITORY LEARNING DENGAN MEDIA KARTU
PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 050783 SALAHAJI
SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

LILIS SURYANI

Nim : 1052016082

Program Studi

Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidayyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan
Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)


Diajukan Oleh :

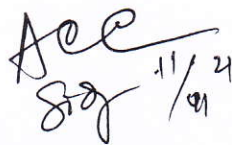
LILIS SURYANI
NIM : 1052016082

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903


11/24

Pembimbing II


Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801

**PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
EKSPOSITORY LEARNING DENGAN MEDIA KARTU
PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 050783 SALAHAJI**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

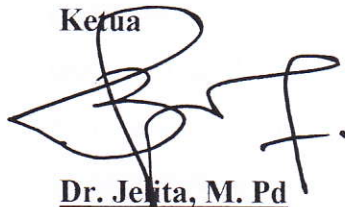
Pada Hari / Tanggal

Selasa, 26 Januari 2021 M

13 Jumadil Akhir 1442 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Jelita, M. Pd

NIP. 19690605 199203 2 004

Sekretaris



Nina Rahayu, M. Pd

NIDN. 2018078801

Penguji I



Rita Sari, M. Pd

NIDN. 2017108201

Penguji II

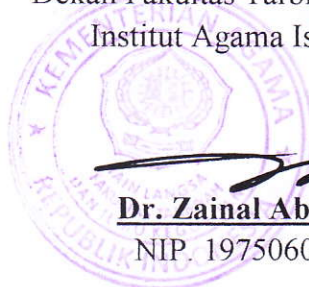


Suhelayanti, M. Pd

NIP. 19860808 201903 2 019

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA

NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Suryani
NIM : 1052016082
Tempat/Tanggal Lahir : T. Pindah, 30 September 1997
Fakultas/Program Studi : FTIK/PGMI
Alamat : Desa Salahaji, Kec. Pematang Jaya
Kab. Langkat

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Ekspository learning* Dengan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 02 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Lilis Suryani

ABSTRAK

Nama: Lilis Suryani, Tempat/Tanggal lahir: Tualang Pindah, 30 September 1997
NIM: 1052016082, Judul Skripsi : Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Ekspository learning* Dengan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.

Prestasi belajar adalah hasil yang didapat dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya berdasarkan pengukuran tertentu. kecakapan yang terdapat dalam individu adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai. Media kartu pecahan merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar matematika melalui strategi *Ekspository learning* dengan media kartu pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 050783 Salahaji. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan rancangan Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test uraian dengan jumlah 5 soal tes tertulis. Berdasarkan hasil peneelitian di peroleh ketuntasan pada siklus I rata-rata 46,39 (45,83%) dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 11 orang dan 69,6 (79,2%) pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 19 orang. Di samping itu penggunaan media kartu pecahan berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa dimana siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 58,2% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 83,2% atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25. Dengan demikian disimpulkan penggunaan media kartu pecahan dengan startegi *Ekspository Learning* terhadap prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik pada Siklus I dan kategori sangat baik pada siklus II.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Ekspository learning*, Kartu Pecahan

ABSTRACT

Suryani, Lilis. 105201608. Learning Achievement Via Expository Learning by Using Fraction Card Media in Grade V of Salahaji State Elementary School Number 050783. A Thesis. Teacher Madrasah Ibtidaiyah Education. Tarbiyah Faculty. IAIN Cut Kala Langsa

Learning achievement is the result obtained by students after carrying out the learning process according to their capacities/abilities based on certain measurements. The skills contained in an individual are real or actual skills that indicate that there are aspects of skills that are immediately demonstrated and tested because they are the results of learning efforts achieved in school in the form of knowledge, attitudes, or skills that are manifested in the form of values. This study aims to determine mathematics learning achievement through the Expository learning strategy with fraction card media for fifth grade students at State Elementary School 050783 Salahaji. This type of research is Classroom Action Research, with a Kurt Lewin design. This research was conducted on grade V students, amounting to 24 students. The research instrument used was a description test with a total of 5 written test questions. Based on the results of the research, it was obtained that completeness in the first cycle was an average of 46.39 (45.83%) with 11 students and 69.6 (79.2%) in the cycle II with the number of students who completed as many as 19 people. Thus, it is concluded that the use of fraction card media with the Expository Learning strategy on student achievement has increased with good categories in Cycle I and very good categories in Cycle II.

Keywords: Learning Achievement, Expository Learning, Fraction Cards

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian Allah menunjukkannya sebagai Nabi dan Rasul Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada hamba Allah SWT yang lain serta menjadi suri tauladan yang baik. Dengan menyadari bahwa ilmu yang dimiliki manusia hanya sedikit sekali diharapkan agar manusia itu dapat memahami kelemahannya sendiri. Oleh sebab itu manusia harus tetap mengabdikan kepada-Nya yang tentunya dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya yang telah disyariatkan kepada Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Expository learning* Dengan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 050783 Salahaji” .

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan mungkin masih jauh dari kesempurnaan baik dari data analisa yang digunakan maupun dari kemampuan penulis didalam menganalisa data-data yang ada. Oleh karenanya penulis berbesar hati menerima kritikan maupun saran-saran dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi banyak bantuan penulis terima dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama do' a yang telah mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim , MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku ketua jurusan PGMI
5. Ibu Dr. Jelita, M.Pd, selaku pembimbing pertama.
6. Nina Rahayu, M.Pd, selaku pembimbing kedua.
7. Terima kasih kepada Bapak Heri Indra Putra S.Pd, selaku wali kelas dan seluruh siswa kelas V SDN 050783 yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian di kelas tersebut sehingga berjalan dengan baik.
8. Sahabat yang selalu ada dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yaitu Diana Sapitri, Srimelinda dan Putri Jannati.
9. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi PGMI yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, atas dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang, penulis memohon ridho dan berdo' a kiranya Allah SWT dapat membalas kebaikan dan memberi imbalan Jannah-Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, aaminn,

Langsa, 3 Desember 2020

Penulis

LILIS SURYANI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Tindakan Kelas.....	10
B. Kajian Teori yang Relevan.....	12
1. Pengertian Prestasi Belajar	12
2. Indikator-indikator dalam Prestasi Belajar	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	16
C. Pengertian Pembelajaran <i>Ekspository Learning</i> dengan Media Kartu Pecahan.....	17
1. Keunggulan dan Kelemahan <i>Ekspository Learning</i>	20
2. Langkah-langkah Penerapan <i>Ekspository Learning</i> dengan Media Kartu Pecahan	22
3. Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan melalui Pembelajaran <i>Ekspository Learning</i>	25
D. Kajian Hasil Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Objek dan Subjek Tindakan	33
1. Objek Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian	33

1. Siklus I.....	34
2. Siklus II.....	38
D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen.....	41
E. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Paparan Siklus I.....	46
2. Paparan Siklus II.....	54
C. Analisis Data	61
D. Pembahasan	64
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Hasil Ulangan Siswa	4
Tabel 2.1 Indikator-indikator Prestasi Belajar	15
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran <i>Ekspository Learning</i> dengan Media Kartu Pecahan	23
Tabel 3.1 Pedoman Kriteria untuk Keaktifan Siswa	36
Tabel 3.2 Kriteria Aspek Afektif	37
Tabel 3.3 Pedoman Kriteria untuk Keaktifan Siswa.....	40
Tabel 3.4 Format Penilaian Hasil Tes	42
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SD 050783 Salahaji	45
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 050783 Salahaji .	45
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i>	46
Tabel 4.4 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.6 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan I	59
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	60
Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	61
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	64
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Tes Siswa Operasi Pecahan	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Desaian PTK Kurt Lewin	11
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II ..	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	72
Lampiran 2	Materi Siklus I Pertemuan 1	76
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	78
Lampiran 4	Materi Siklus I Pertemuan 2	82
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	84
Lampiran 6	Pedoman Penskoran LKS	86
Lampiran 7	Kisi-kisi Soal Tes Siklus 1	87
Lampiran 8	Instrumen Tes Siklus I	88
Lampiran 9	Pedoman Penskoran Tes Siklus I	90
Lampiran 10	Lembar Indikator Observasi Aktivitas Siswa.....	93
Lampiran 11	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	94
Lampiran 12	Lembar Penilaian Aktivitas Siswa	95
Lampiran 13	Kriteria Observasi Aktifitas Guru	96
Lampiran 14	Lembar Observasi Aktifitas Guru	97
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	99
Lampiran 16	Materi Siklus II Pertemuan 1	105
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	108
Lampiran 18	Materi Siklus II Pertemuan II	112
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	115
Lampiran 20	Pedoman Penskoran LKS Siklus II	117
Lampiran 21	Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	119
Lampiran 22	Instrumen Soal Tes Siklus II	120
Lampiran 23	Pedoman Penskoran Instrumen Tes Siklus II	122
Lampiran 24	Lembar Indikator Observasi Aktivitas Siswa	126
Lampiran 25	Lembar observasi Aktivitas Siswa	127
Lampiran 26	Lembar Penilaian observasi Aktivitas Siswa	128
Lampiran 27	Kriteria observasi Aktivitas Guru.....	128
Lampiran 28	Lembar Observasi Aktifitas Guru	130
Lampiran 29	Lembar Validasi Ahli	131
Lampiran 30	Foto Penelitian.....	139
Lampiran 31	<i>Pre- Test</i>	141
Lampiran 32	Hasil <i>Posttest</i> Siklus I.....	142
Lampiran 33	Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	143
Lampiran 34	Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	144
Lampiran 35	Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	145
Lampiran 36	Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	146
Lampiran 37	Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	147
Lampiran 38	Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	148
Lampiran 39	Hasil <i>Posttest</i> Siklus II	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan–kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.¹

Marti dalam Sundayana mengemukakan bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.²

Menyadari hal di atas, maka mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan

¹Rostina Sundayana *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua dan Para Pecinta Matematika*. (Bandung : Alfabeta 2016), hlm. 2

² Ibid, hlm.2

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang berubah dan kompetitif.

Untuk menghadapi keadaan demikian yang selalu berubah dan kompetitif tersebut, siswa harus memiliki kemampuan matematika. Kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan minimal yang diajarkan di sekolah tempat mereka belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas guru harus dapat membantu siswa untuk belajar matematika.

Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah (SD dan MI) Standar Kompetensi Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
3. Menggunakan penalaran pada pola sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
4. Menunjukkan kemampuan strategi dalam membuat (merumuskan) dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di SD tersebut, diperlukan kemampuan seorang guru matematika dalam menggunakan strategi pembelajaran. Namun demikian meskipun guru sudah memberikan pelajaran matematika kepada siswa dengan strategi dan metode tertentu, masih saja sering ditemukan prestasi belajar matematika siswa yang kurang. Hal ini terjadi pada siswa kelas V SD Negeri No.050783 Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat Tahun pembelajaran 2020/2021. Dari beberapa pokok bahasan mata pelajaran matematika, yang paling rendah adalah pokok bahasan pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 April 2020 dengan guru kelas V tentang mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan yang dicapai siswa masih sangat rendah ditunjukkan dengan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah dasar (SD) Negeri No. 050783 Salahaji pada pelajaran Matematika adalah 65. Dikarenakan siswa merasa bingung ketika menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan. Siswa sulit memahami aturan sebelum melakukan operasi pecahan tersebut. Kebanyakan siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan langsung tanpa memperhatikan aturan dari penyebut pecahan.

Berdasarkan nilai ulangan harian pada materi operasi pecahan dengan tes berjumlah 20 soal dari jumlah 24 siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh tingkat ketuntasan $\geq 75\%$ dan sebanyak 19 siswa memperoleh tingkat ketuntasan

³Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (.Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 75

< 75% . Dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 20,83% dan yang belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,16%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan tergolong tidak tuntas Untuk persentase hasil belajar (PHB) lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Hasil Ulangan Harian Siswa

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	5	Tuntas	20,83%
2	19	Tidak Tuntas	79,16%

Banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 mengidentifikasi bahwa nilai prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan sangat mengkhawatirkan. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional, guru dalam memberikan pengajaran monoton kepada satu model pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa masih rendah, fasilitas belajar yang kurang kondusif untuk proses pembelajaran.

Kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media pada saat pembelajaran matematika akan mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. Dengan media yang sesuai akan lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyelesaian soal operasi hitung terkhusus pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pecahan membutuhkan pemahaman yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung bilangan bulat. Dengan demikian sebagai usaha meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di perlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan penggunaan benda konkrit sangat dibutuhkan sebagai media bantu berpikir siswa.

Seperti penelitian yang telah dilakukan Erfika Yanti (2016) dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori berbasis Mind Map Terhadap hasil Belajar Pada Materi Lingkaran Di MTs. Amaliyah Sunggal TP.2015/2016.*” Dalam penelitian ini, hasil penelitian memenuhi hasil uji statistik. untuk uji hipotesis t didapat harga thitung = 1,701 dan ttabel = 1,665 Yang berarti yaitu $1,701 > 1,665$ dengan demikian ditolak dan diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berbasis mind map pada materi lingkaran di kelas VIII MTs. Amaliyah Sunggal. Dengan demikian pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *Ekspository learning* dengan media kartu pecahan. Namun yang jadi permasalahannya adalah apakah hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan dapat ditingkatkan setelah diterapkannya pembelajaran *ekspository learning* ? Permasalahan tersebut akan diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul “PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *EKSPOSITORY*

LEARNING DENGAN MEDIA KARTU PECAHAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 050783 SALAHAJI”.

B. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah diatas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi matematika dibatasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Media kartu pecahan dibatasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana prestasi belajar siswa melalui pembelajaran *Ekspository learning* dengan media kartu pecahan pada siswa kelas V pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana aktivitas belajar melalui pembelajaran *Ekspository learning* dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah dilakukan pembelajaran *Ekspository Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar melalui pembelajaran *Ekspository Learning* dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat bagi siswa

Siswa diharapkan lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar Matematika melalui penggunaan media kartu pecahan.

b. Manfaat bagi guru

1. Memberikan bantuan kepada guru bahwa media kartu pecahan adalah salah satu media yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika serta membantu guru menciptakan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sebagai bahan instropeksi bagi guru khususnya yang mengajar dikelas V SD Negeri 050783 Salahaji tentang pentingnya penerapan pembelajaran *Ekspository learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan ,khususnya penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan campuran.

c. Manfaat bagi peneliti.

1. Sebagai masukan dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif di SD Negeri No. 050783 Salahaji dan sebagai bekal peneliti untuk memahami siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bila diperlukan.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.

F. Penjelasan Istilah

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang didapat dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya berdasarkan pengukuran tertentu. Prestasi belajar di ukur melalui tes tertulis.

2. Pembelajaran *Expository learning*

Metode ekspositori learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara langsung.

3. Media Kartu Pecahan

Media kartu pecahan merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana. Dimana siswa menggunakan media dengan mengocok, melihat, seret mencocokkan jawaban yang benar dan menempelkannya di kertas kartu yang sudah disediakan.

G. Hipotesis Penelitian

Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan dapat meningkat melalui pembelajaran *Expository learning* dengan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri No. 050783 Salahaji

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan meneliti suatu proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, yang didalamnya ada peneliti dan ada subjek yang diteliti.

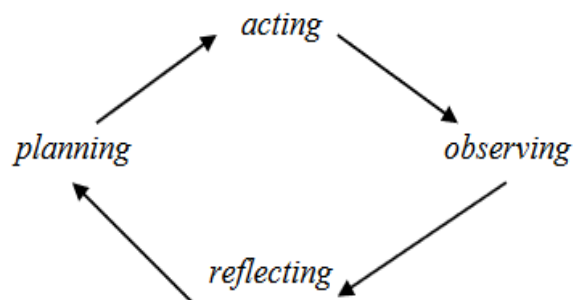
Terdapat banyak model penelitian kelas yang dikembang oleh beberapa ahli. Namu dalam penelitian peneliti menggunakan langkah langkah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh model Kurt Lewin:

1. Model Kurt Lewin

Langkah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain KurtLewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:⁵

⁴ Suharsimi arikunto, suhardjo, supardi, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta : Bumi Aksara,2012).Hlm.2-3

⁵ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia vol. VI No. 1–Tahun 2008, Hlm.91



Gambar 1.1 Desain PTK Kurt Lewin

Adapun tahapan-tahapan diatas sebagai berikut :

1. Melakukan prasurvey yaitu mengetahui secara detail kondisi kelas yang akan diteliti. Hal ini tidak perlu dilakukan bagi guru yang akan meneliti kelas yang diajarnya, karena dengan mengajar tentu ia sudah sangat memahami kondisi kelas tersebut. Prasurvey dilakukan jika peneliti tidak mengajar pada kelas yang diteliti.

2. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Pengamatan yaitu observasi yang digunakan untuk melihat apakah telah terjadi peningkatan dengan adanya tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik yang dilakukan dapat berupa pengamatan melalui tes, wawancara dan lainnya.

5. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi yaitu upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan PTK yang dilakukan. Berdasarkan refleksi kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.⁶

B. Kajian Teori yang Relevan

1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang pasti memiliki hasil tanpa terkecuali belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang

⁶Yoyok Soesatyo,dkk, *Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), E-ISSN:2580-4332, Vol.1 No. 2 Desember 2017 ,hlm. 169

diperoleh dari perbuatan belajar. Untuk mendefinisikan hasil belajar, harus dijelaskan terlebih dahulu pengertian belajar.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁷ Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah suatu hal yang mutlak untuk dicapai. Hal itu dikarenakan tolak ukur sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan siswa.

Marsun dan Martaniah mengungkapkan dalam Noor bahwa bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁹

Winkel mengemukakan dalam Noor bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan

⁷ Mudijiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm. 9

⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2011), hlm 13

⁹Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015. Hlm.80

usaha-usaha belajar.¹⁰ Sedangkan Menurut Arifin dalam Suyati prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya berdasarkan pengukuran tertentu. kecakapan yang terdapat dalam individu adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.

2. Indikator- indikator dalam Prestasi Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dapat dilihat tabel dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

¹⁰Ibid, hlm.81

¹¹Suyati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian Dengan Metode Bermain Kartu*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787 hlm2-3.

Tabel 2.1
Indikator- indikator Prestasi Belajar¹²

No	Jenis prestasi	Indikator prestasi belajar
1.	Ranah kognitif a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis f. Sintesis	1. Dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan 2. Dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali. 3. Dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri 4. Dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat. 5. Dapat menguraikan dan mengklasifikasikan. 6. Dapat menghubungkan materi–materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan b. Respon c. Menghargai d. Penilaian e. Karakterisasi	1. Dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak. 2. kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan 3. menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi. 4. mengakui, meyakini, dan mengingkari 5. dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari–hari.
3.	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 2. Kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani

¹²Aan Lasmanah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui model Kooperatif Teknik Think Pair Share(Tps) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Vii-A Smpn Sukasari Sumedang, Jurnal Analisa Volume II Nomor 3 September 2016, Hlm.19-20*

Dari tabel diatas menyimpulkan bahwa dalam prestasi belajar harus dapat mengembangkan 2 ranah tersebut yaitu: afektif dan psikomotor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam Yopi “Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah/kondisi fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.¹³

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu:

- a. Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) meliputi: faktor kesehatan, dan cacat tubuh
- b. Aspek psikologis (bersifat rohaniah) yang meliputi: tingkat kecerdasan atau inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kematangan,

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu:

¹³ Yopi Nisa F, Moh. Joharudin *Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa* ,Jurnal Edunomic 2017 Vol. 5, No. 2, hlm 77

- a. Lingkungan sosial yang meliputi: kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
- b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: keadaan gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, keadaan cuaca, alat-alat belajar, dan waktu belajar yang digunakan siswa

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasasi belajar terbagi atas dua bagian yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikis (intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi, dan cara belajar) dan fisik (kesehatan jasmani, tidak cacat jasmani), sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan alam (cuaca), sekolah (guru, materi pelajaran, sarana dan fasilitas belajar, peraturan sekolah keluarga dan masyarakat.

C. Pengertian Pembelajaran *Ekspository Learning* dengan Media Kartu Pecahan

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Dengan dipadukannya berbagai metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami materi ajar tersebut. Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan.

Menurut David P. Ausubel dalam Evia Darmawani pendekatan ekspositori ini merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Sedangkan kemudian Suherman, dkk. menjelaskan metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Lebih jauh digambarkan penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran.

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan, definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran terlebih dahulu, serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian

materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁴

Sanjaya dalam Safriadi mengungkapkan beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur kata lisan merupakan alat utama dalam metode ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁵
- d. Dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Pembelajaran *ekspository learning* dalam penelitian ini menggunakan bantuan media yaitu kartu pecahan. Media kartu pecahan merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu guru dalam

¹⁴Evia Darmawani, *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*, JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 1, No. 2, September 2018), hlm.32-34

¹⁵Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm.51

menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Pada media kartu pecahan terdapat dua bagian yakni kartu pecahan dan tempat untuk meletakkan kartu pecahannya. Kartu pecahan yang akan digunakan berbentuk persegi panjang menyerupai kartu yang dibuat dari kertas origami dengan ukuran yang sama. Kemudian tempat pecahannya berbentuk kotak dan oleh penulis diberi nama kotakhan (Kotak Kartu Pecahan) yang terbuat dari kotak bekas yang dilapisi dengan kertas manila.

Kartu pecahan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.¹⁶

1. Keunggulan dan Kelemahan *Ekspository Learning*

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya:

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

¹⁶Asri Pajarwati, dkk, *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* - Vol. 6, No. 1 (2019) 90100<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogika/index> , hlm.94

- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bias melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Selanjutnya, kelemahan *Ekspository learning* yaitu:

- a. Hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b. Tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat serta perbedaan gaya belajar
- c. Karena lebih banyak disampaikan melalui ceramah maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam sosialisasi,serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada persiapan guru,baik persiapan pengetahuan,semangat,antusiasme,motivasi dan berbagai kemampuan yang lain.
- e. Karena lebih banyak satu arah maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan terbatas pula.¹⁷

Strategi ekspositori adalah salah satu strategi yang cocok digunakan untuk pelajaran matematika, karena strategi ini terdiri dari kombinasi ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan yang sangat diperlukan dalam proses

¹⁷ ibid hlm.190-191

pembelajaran matematika. Namun demikian, itu semua kembali kepada kemampuan guru untuk menggunakan strategi tersebut yang mana dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Dengan begitu, bukan tidak mungkin hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

2. Langkah-Langkah Penerapan *Ekspository Learning* dengan media kartu pecahan

Dalam penggunaan pembelajaran ekspository siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah diterangkan guru dengan jelas. Dalam hal ini guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, bahkan pada bagian akhir pembelajaran metode ceramah sering muncul dalam pembelajaran ekspository. Metode ceramah dipilih guru karena mudah diterapkan dengan persiapan yang sederhana, hemat waktu dan tenaga, dengan satu langkah langsung bisa menjangkau semua siswa dan cukup dilakukan di dalam kelas.

Menurut kardi dan nur dalam Felly,dkk proses pembelajaran metode ekspositori dilaksanakan melalui tahap yaitu :¹⁸

¹⁸Felly,dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi Ipamadrash Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa(Studi Pada Materi Larutan Asam Dan Basa)*, Chemistry Education Review, Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, Vol.1, No.1. hlm.76

Tabel 2.2
Sintak Pembelajaran *Ekspositori Learning* dengan Media Kartu Pecahan

Fase	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa (Persiapan)	Persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran materi operasi pecahan. Beberapa hal yang perlu dilakukan pada langkah ini yaitu memberikan motivasi dan memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus di capai	Siswa mendengarkan dan melakukan persiapan
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (Penyajian)	Penyajian merupakan langkah guru penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yaitu menggunakan media kartu pecahan dalam membantu memahami materi operasi pecahan.	Siswa mendengarkan
3. Membimbing pelatihan (Kolerasi)	Kolerasi yaitu langkah guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.	Siswa mengajukan pertanyaan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (Menyimpulkan)	Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran operasi pecahan.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (Penerapan)	Penerapan yaitu langkah untuk melihat kemampuan siswa setelah menerima proses belajar. Dalam langkah ini diberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah disajikan oleh guru.	Siswa menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya.

Peneliti mengembangkan sintak strategi pembelajaran ekspositori learning berdasarkan yang telah dikembangkan wina sanjaya dalam Safriadi yaitu:

1. Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- 3) Bukalah file dalam otak siswa.

2. Penyajian (Presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa;
- 2) intonasi suara;
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

3. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4. Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan (Application)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.¹⁹

¹⁹Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, Jurnal MUDARRISUNA P-ISSN: 2089-5127E-ISSN: 2460-0733, volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, HLM. 60-61

Menurut Alipandie dalam Felly Strategi pembelajaran ekspositori efektif diterapkan apabila:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intrlrktusl tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipersentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d. Jika ingin membagkitkan keingintahuan siswa tentang topic tertentu .
- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu tehnik atau prosedur, biasanya merupakan suatu tehnik atau prosedur tertetu untuk kegiatan praktik.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²⁰

3. Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Pembelajaran *Ekspository Learning*

Menurut Sukarto Beberapa langkah dalam penerapan strategi *ekspository learning* yaitu:

- a. Persiapan
- b. Penyajian

²⁰ ibid hlm. 180

- c. Menghubungkan
- d. Menyimpulkan
- e. Penerapan

a. Persiapan

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

1. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang positif
2. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
3. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
4. Menciptakan suasana iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam persiapan adalah:

1. Berikan sugesti yang positif dan sugesti yang negative
2. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
3. Bukalah file dalam otak anak

b. Penyajian

Dalam kegiatan penyajian hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Penggunaan bahasa, yakni bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami
2. Intonasi suara, yaitu pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan dalam mendengarkan penyampaian materi oleh guru.
3. Menjaga kontak mata dengan siswa, siswa merasa dihargai guru.

c. Menghubungkan

Langkah menghubungkan/korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahap memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

e. Menerapkan

Langkah ini adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.²¹

Langkah-langkah diatas dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu:

a. Persiapan

1. Menyiapkan materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dan membuat RPP
2. Memberikan motivasi belajar
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

²¹ Ibid hlm.185-190

b. Penyajian

0. Menjelaskan materi pelajaran pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
2. Menyuruh siswa menyelesaikan contoh soal pokok bahasan pecahan penjumlahan dan pengurangan.

c. Menghubungkan

1. Menghubungkan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Menjelaskan materi pelajaran dengan materi-materi yang pernah dipelajari siswa.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan hasil pembelajaran

e. Menerapkan

Memberikan tugas pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan kepada siswa.

Sukarto mengatakan, teori belajar mengajar matematika yang mendukung penerapan pembelajaran ekspository (*ekspository learning*) dalam pembelajaran matematika antara lain lain adalah teori Gagne Dan Ausubel.

a. Teori Gagne

Dalam belajar matematika terdapat 2 objek yang dapat diperoleh dari siswa, objek langsung dan objek tidak langsung. Objek tidak langsung antara lain: kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, mandiri, bersikap positif terhadap matematika, tahu bagaimana semestinya belajar. Objek langsung adalah fakta, keterampilan, konsep dan prinsip.

1. *Fakta*, contoh fakta adalah: angka/lambang bilangan, sudut, ruas garis, symbol notasi
2. *Keterampilan*, keterampilan adalah kemampuan memberikan jawaban yang benar dan cepat, Misalnya: Membagi sebuah ruas garis yang sama panjang, melakukan pembagian cara singkat, dan lain-lain.
3. *Konsep*, adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda (objek) ke dalam contoh dan bukan contoh.
4. *Prinsip*, prinsip adalah objek yang paling abstrak, dapat berupa sifat, dalil, teori, dan lain-lain.

b. Teori Ausubel

David Ausubel, termasuk kedalam aliran tingkah laku. Ia terkenal dengan belajar bermaknanya dan penting adanya pengulangan sebelum pelajaran dimulai. Ausubel membedakan belajar menerima dengan belajar menemukan. Pada belajar menerima bentuk akhir dari yang diajarkan itu diberikan sedangkan pada belajar menemukan, bentuk akhir itu harus dicari oleh siswa. Misalnya bila guru

mengajarkan pecahan ,maka rumus pecahan itu harus diberitahukan.Sedangkan para belajar menemukan,rumus itu harus dikemukakan oleh siswa.

Ausubel juga membedakan anatara belajar menghafal dengan belajar bermakna. Belajar menghafal, siswa belajar menghafalkan apa yang sudah diperoleh. Belajar bermakna adalah belajar yang untuk memahami apa yang sudah diperolehnya itu dikaitkan dengan keadaan lain sehingga belajar lebih bermakna.Ausubel berpendapat bahwa baik belajar menemukan maupun belajar menerima (dengan pembelajaran ekspositori), kedua –duanya dapat menjadi belajar menghafal atau belajar bermakna.

Menurut Sudaji dalam pembelajaran ekspositori mata pelajaran matematika penggunaan metode ceramah dan tanya jawab masih ditambah dengan contoh-contoh berupa gambar,model bangunan dan rumus-rumus beserta penggunaannya. Ini dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang pelajaran yang diiterangkan.²²

D. Kajian Hasil Penelitian

Erfika Yanti dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori berbasis Mnd Map Terhadap hasil Belajar Pada Materi Lingkaran Do MTs. Amaliyah Sunggal TP.2015/2016. Dalam penelitian ini, diperoleh t-hitung = 1,117 dan t-tabel = 1.665 yaitu t-hitung > dari t-tabel. (1,117 > 1,665) dengan demikian Ha dapat diterima dan Ho ditolak. Sehingga disimpulkan strategi

²²Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Hlm. 10-

pembelajaran berbasis mind map pada materi lingkaran di kelas VIII MTs. Amaliyah Sunggal.²³

Muh. Rizal, dkk juga melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn MA' RANG Kabupaten Pangkep. Dengan hasil penelitian bahwa persentase terbesar hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional berada pada kategori tinggi (52,17%) dan persentase terbesar hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori berbasis kuis berada pada kategori tinggi (56,52%). Sedangkan pada hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai rata-rata kedua kelompok yaitu kelas kontrol sebesar 26,96 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 47,78 $t_{hitung} = 10,47 > t_{tabel} = 2,02$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata tingkat hasil belajar matematika antara kelas yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori berbasis kuis dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII MTsN Ma'rang. Metode ekspositori berbasis kuis efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ma'rang yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relatif diperoleh nilai $R < 1$, $(0,63) < 1$.²⁴

Berdasarkan Hasil Penelitian oleh Sumaria (2014) diperoleh rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode ekspositori dengan mind mapping dan tanpa

²³ Yanti, Efrika *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori berbasis Mnd Map Terhadap hasil Belajar Pada Materi Lingkaran Do MTs. Amaliyah Sunggal TP.2015/2016*, Skripsi Thesis: Universitas Negeri Sumatera Utara

²⁴ Muh. Rizal, dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn MA' RANG Kabupaten Pangkep*, MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Volume 4, Nomor 2, Desember 2016

mind mapping berturut-turut 8,29 dan 7,43. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan mind map dapat dengan mudah membangun pemahaman siswa, dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian beberapa penelitian di atas pada penelitian ini memiliki keunggulan yaitu pada penelitian yang berbeda pada materi yang diteliti dan menggunakan bantuan media belajar yang berbeda dan belum dilakukan pada penelitian materi yang sama. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Dan Subjek Tindakan

1. Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Ekspository learning* Dengan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050783 Salahaji.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan (*action research*) ini adalah siswa kelas V SD Negeri No. 050783 Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat Tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 1 kelas.

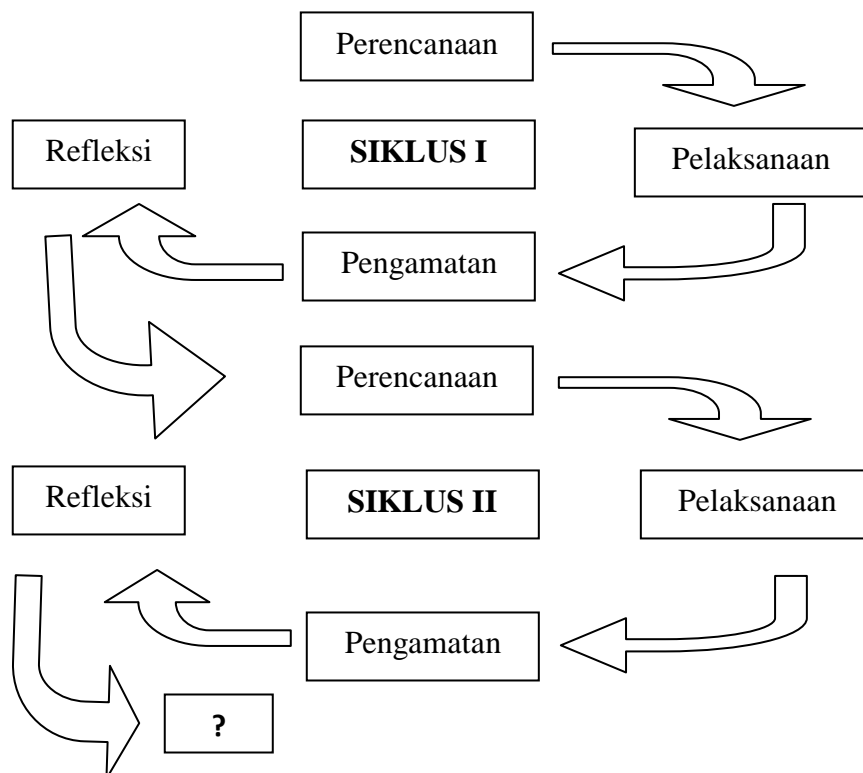
B. Lokasi dan Waktu penelitian

Pemilihan lokasi penelitian pada SD ini dilatar belakangi hasil wawancara dengan guru mengenai hasil ulangan harian siswa pada materi operasi pecahan masih rendah dengan dibuktikannya pada tabel nilai.

Penelitian dilakukan di SD Negeri No. 050783 Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat dan dilaksanakan pada semester genap.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap prosedur pelaksanaan tindakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.¹

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang bilangan pecahan. pada tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru, maupun siswa.
2. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternative pemecahannya
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran

5. Mempersiapkan pembelajaran dengan *ekspository learning*
6. Membuat lembar kerja siswa untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar.
7. Membuat kelompok terdiri dari 5-6 siswa
8. Merancang tes yang digunakan pada setiap siklus
9. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
10. Memvalidasi instrumen oleh ahli

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pada siklus 2 kali pertemuan. Kegiatan ini meliputi:

1. Membuka pelajaran dan menerangkan tujuan pembelajaran
2. Guru menerangkan materi pembelajaran bilangan pecahan kepada siswa
3. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab seputar materi pembelajaran yang disampaikan
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa
5. Guru memberikan tes kepada siswa sebagai akhir pembelajaran

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dilakukan sendiri oleh peneliti

sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dapat meminta bantuan kepada guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari kolaborator dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai:

1. Kesesuaian urutan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan,
2. Keaktifan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berlangsung,
3. Keaktifan siswa dalam belajar
4. Memberikan dorongan kepada siswa
5. Memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tanya jawab,
6. Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Keaktifan siswa sesuai dengan arikunto yaitu :²⁵

Tabel 3.1
Pedoman Kriteria Untuk Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

²⁵Wawan Susesno,dkk, *Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2017, hal: 1306

Cara penilaian pada ranah afektif adalah dengan menjumlah siswa yang memenuhi atau tidak memenuhi aspek yang diamati kemudian menghitung rata-ratanya. Hasil belajar ranah afektif menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: persentase

F: jumlah skor yang akan dipresentasikan

N: jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Tabel 3.2
Kriteria Aspek Afektif

Rentang Skor	Kriteria
75 – 100	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan sangat baik
51 – 74	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung dengan baik
25 – 50	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung cukup baik
0 – 24	Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa berlangsung kurang baik

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan, dimana jika ditemukan kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II dan siklus selanjutnya sampai prestasi belajar yang

diharapkan tercapai. Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus II.

Kegiatan refleksi dilakukan pada berbagai aspek yaitu:

1. Waktu yang digunakan
2. Kesempatan belajar
3. Pengelolaan bahan belajar
4. Partisipasi/kerja sama
5. Bagaimana mengeluarkan pendapat

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran (RPP) yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternative pemecahan masalah.
2. Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran ekspositori yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. kegiatan ini diakhiri dengan melaksanakan tes belajar II. Adapun scenario pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Guru menerangkan kembali materi pelajaran dan melakukan apersepsi dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.
- b. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab secara singkat tentang materi pelajaran yang disampaikan
- c. Guru memberikan kembali soal-soal yang dibahas secara bersama
- d. Guru mengawasi aktivitas belajar yang dilakukan siswa.
- e. Guru menyuruh masing-masing siswa memberikan hasil kerjanya secara tertulis kepada guru untuk dibahas.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Tabel 3.3
Pedoman Kriteria Untuk Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

d. Refleksi

Pada akhir siklus II siswa diberikan tes individu berupa soal-soal. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat prestasi perkembangan kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Ekspository learning*.

D. Teknik Pengumpulan data Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan :

a. Observasi

kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dan observasi prestasi belajar siswa. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh guru yang berperan sebagai observer.

b. Tes

Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif dari hasil tes belajar pada akhir setiap siklus. Tujuan dari tes yang diberikan yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam materi operasi pecahan setelah menggunakan pembelajaran *Expository Learning* menggunakan media kartu pecahan. Dengan tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pretest dan posttest pada instrumen soal yang sama dengan penelitian dengan alokasi waktu tes yaitu 1 x 35 menit

2. Instrumen

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Kisi-kisi pada lembar observasi di peroleh dari RPP.

b. Tes

Tes yang diberikan saat penelitian yaitu berjumlah 5 soal dengan bentuk soal uraian pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. kisi-kisi berdasarkan kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan kompetensi dasar 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Dengan jumlah seluruh bobot soal sebanyak 30.

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu di validasikan oleh guru kelas sebanyak 2 orang yaitu oleh guru tempat penelitian yaitu Bapak Heri Indra Putra, S.Pd dan Eni Marlina, S.Pd. Hasil validasi tes yang dilakukan oleh guru menyatakan lembar valid untuk digunakan. Data yang diperoleh dari hasil tes dinilai dan ditulis dalam bentuk data mentah dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Penilaian Hasil Tes

No	Nama Siswa	Bobot Soal					Jumlah Skor (30)	Nilai	Keterangan
		1 (5)	2 (6)	3 (6)	4 (5)	5 (8)			
1									
2									
....									
24									

a. Deskripsi Data

Data mentah hasil dari lapangan dipaparkan dan ditentukan skor rata-ratanya dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

ΣX : jumlah skor siswa

N : banyaknya siswa

Selanjutnya dipersentasikan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan adalah:

1. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang di peroleh ≥ 75
 2. Siswa dikatan tidak tuntas jika nilai yang di peroleh < 75
- b. Menganalisi data, yaitu menginterpretasi data hasil temuan penelitian dilapangan dengan cara membandingkan antara kajian teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- c. Penarikan kesimpulan, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini disebabkan kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil atau dapat dihentikan apabila indikator-indikator keberhasilan tindakan dapat terpenuhi, adapun indikator pencapaian keberhasilan adalah

1. Siklus di katakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa sudah mencapai $\geq 75\%$
2. Aktivitas belajar anak dikatan berhasil pada setiap siklus jika persentase aktivitas belajar mencapai $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Sekolah negeri 050783 Salahaji merupakan sekolah negeri yang saat ini di kepalai oleh kepala sekolah bernama Bu Sarmilawati, S.Pd. Luas tanah SD Negeri 050783 Salahaji yaitu 1.540 M². Sekolah ini menggunakan kurikulum K-13.²⁶

2. Keadaan Siswa

Dari data yang penulis peroleh dari Operator Sekolah sesuai dapodik SDN 050783 Salahaji secara keseluruhan memiliki siswa berjumlah 268 siswa. Dengan jumlah 139 laki-laki dan 129 perempuan.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas, dan juga berpengaruh bagi pembentukan kepribadian setiap siswa. Pada saat ini jumlah guru SD Negeri 050783 Salahaji dapat dikatakan memadai yaitu guru PNS berjumlah 4 orang, guru honorer 8 orang dan 1 Orang Operator Sekolah. Secara rinci keadaan guru dan tenaga administrasi SD Negeri 050783 Salahaji dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁶Hasil wawancara dengan Operator Sekolah

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SD Negeri 050783 Salahaji.²⁷

Keterangan Personal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Kepala	-	1	1
2. Guru PNS	1	3	4
3. Guru Honorer	3	5	8
4. Operator Sekolah (OPS)	1	-	1
Jumlah	5	9	14

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan seperti SD Negeri 050783 Salahaji memiliki sarana dan prasana yang sudah baik dan cukup memadai untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan prasarana SD Negeri 050783 Salahaji.²⁸

No	URAIAN	VOLUME
1	Ruang Kelas belajar	11 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Laboratorium	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Dewan Guru dan Ruang OPS	1 Ruang
6	WC murid	2 Ruang
7	WC guru	1 Ruang
8	Telepon	-
9	WIFI	1 Unit
10	TV	1 Buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pembelajaran dengan media kartu pecahan, peneliti terlebih melakukan tindakan pra siklus (*pre test*) pada tanggal 08 November 2020, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengerjakan beberapa item soal. Hasil tes

²⁷ Rekapitulasi Data Dari Ops SD Negeri 050783 Salahaji Bulan November 2020.

²⁸ *Ibid.*

awal (*pre test*) dapat dilihat pada lampiran 13. Adapun hasil deskripsi nilai *pre tes* hasil belajar siswa berdasarkan lampiran 13, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa *Pre-test*

Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
23	1	95,83	4,17	36,25

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan tampak bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 36,25. Sebanyak 1 (4,17%) siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 23 (93,83%) siswa mendapat nilai kurang dari 65. Nilai 65 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan SD Negeri 050783 Salahaji.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa pemahaman pejumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan pemahaman pejumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspository learning dengan media kartu pecahan.

1. Paparan Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus di atas maka diadakan tindakan kelas siklus I, pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan media kartu. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2020. Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merancang media pembelajaran kartu pecahan yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyusun instrument keberhasilan belajar siswa, lembar observasi, dan lembar soal yang akan digunakan pada siklus 1.

Guru menjelaskan petunjuk singkat tentang cara menyelesaikan soal-soal matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kepada siswa, selanjutnya siswa ditugaskan menyelesaikan soal-soal berikutnya dan siswa menyelesaikan soal-soal berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Adapun kegiatan belajar mengajar pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan di mana satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 9 november 2020, selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Materi pembelajaran untuk siklus I pertemuan pertama yaitu penjumlahan pecahan biasa. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir berjumlah 24 orang.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa yaitu membaca surah alfatihah serta membaca doa belajar. Selanjutnya guru mengkondisikan

siswa dengan mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta indicator yang harus dicapai siswa setelah mendapatkan penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini siswa terlebih dahulu diperkenalkan tentang guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, guru memberikan pertanyaan mengenai pecahan meminta siswa untuk menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, serta memperkenalkan media pembelajaran yaitu kartu pecahan sekaligus membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan 1 media kartu pecahan yang telah disediakan oleh guru.

Pada kegiatan ini guru langsung menjelaskan kepada siswa cara menggunakan kartu pecahan, sementara siswa mengamati penjelasan guru tentang kartu pecahan. Selanjutnya setelah menjelaskan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, dengan menggunakan media pembelajaran kartu pecahan guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan dengan menggunakan media kartu pecahan. Pada tahap ini aktivitas belajar siswa masih tergolong sangat rendah, hanya beberapa siswa yang aktif dan mau bertanya tentang materi yang belum dipahami kebanyakan dari mereka tidak paham tentang bagaimana menempatkan

jawaban dari pecahan tersebut. Disamping itu juga ada beberapa siswa yang berhasil dan memberanikan diri untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Setelah semua kelompok siswa mengerjakan LKS lalu guru memberikan pbenaran dan masukan apabila terdapat kekurangan atau kesalahan pada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Setelah siswa mengumpulkan tuga kelompoknya kepada guru, dan guru memberikan penguatan materi serta kesimpulan pembelajaran kepada siswa serta memberi informasi kepada siswa mengenai materi selanjutnya yaitu pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. guru kembali memotvasi siswa agar tetap giat dalam belajar dan menyampaika pesa moral,kemudian guru menutup pembelajara dengan membaca doa bersama-sama dan mengakhiri pembelajara dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 11 november 2020,selama 2 jam pembelajaran (2x35 mennit).Materi pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan kedua yaitu pengurangan pecahan biasa. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir adalah 24 siswa.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa yaitu membaca surah alfatihah serta membaca doa belajar.Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa ,siswa diminta untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran serta indicator yang harus dicapai siswa setelah mendapatkan penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian melanjutkan materi pengurangan pecahan biasa. dengan menggunakan media kartu pecahan. disamping memberikan beberapa soal LKS yang akan dikerjakan pada setiap kelompok siswa. Disini guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kelompoknya didepan kelas yang telah dikerjakan bersama teman kelompoknya.

Pada tahap ini aktivitas belajar siswa tergolong cukup tinggi, hanya beberapa siswa yang masih bermain dan mengobrol dengan temannya saat proses mengerjakan LKS. Namun banyak siswa yang memberanikan diri untuk maju dan mempersentasikan didepan kelas. Namun karena keterbatasan waktu hanya 2 kelompok saja yang dapat mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Pada akhir pertemuan ini guru memberikan soal test siklus I. Tes ini bertujuan sebagai evaluasi guna mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi bahwa di pertemuan

berikutnya siswa akan diperkenalkan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran.. kemudian guru menutup pembelajaran.Guru kembali memotvasi siswa agar tetap giat dalam belajar dan menyampaika pesa moral,kemudian guru menutup pembelajara dengan membaca doa bersama-sama dan mengakhiri pembelajara dengan salam.

c. Observasi

1) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan dapat dilihat pada lampiran 17. Adapun hasil deskripsi rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I berdasarkan lampiran 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas				X	\bar{X}
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%		
1	AZ	6	46,1	10	76,9	16	8
2	AS	5	38,4	9	69,2	14	7
3	AD	5	38,4	6	46,1	11	5,5
4	CE	6	46,1	8	61,5	14	7
5	DI	5	38,4	12	92,3	17	8,5
6	EA	6	46,1	9	69,2	15	7,5
7	F	5	38,4	7	53,8	12	6
8	FA	8	61,5	5	38,4	13	6,5
9	FN	7	53,8	7	53,8	14	7
10	HI	6	46,1	9	69,2	15	7,5
11	JAM	5	38,4	11	84,6	16	8
12	MY	9	69,2	12	92,3	21	10,5
13	NS	6	46,1	10	76,9	16	8
14	NA	7	53,8	11	84,6	18	9
15	NP	6	46,1	8	61,5	14	7
16	PW	7	53,8	8	61,5	15	7,5

17	RA	6	46,1	5	38,4	11	5,5
18	RAH	7	53,8	9	69,2	16	8
19	RDD	8	61,5	11	84,6	19	9,5
20	RSM	7	53,8	11	84,6	18	9
21	SS	7	53,8	7	53,8	14	7
22	PA	6	46,1	8	61,5	14	7
23	ZAH	7	43,8	10	76,9	17	8,5
24	P	7	53,8	6	46,1	13	6,5
Jumlah		154	1184,6	209	1607,7	363	181,5
Rata-rata		6,4	49,4	8,7	67,0	15,1	7,6
Persentase Keaktifan rata-rata siswa							58,2
Kriteria							Sedang

Dari data observasi di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 masih terlihat belum terlalu aktif, hal ini dilihat dari persentasenya pada pertemuan pertama aktivitas belajar dengan rata-rata 49,4% tergolong rendah. Pertemuan kedua aktivitas belajar siswa masih tergolong kurang baik yaitu sedang namun mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan pertama dengan rata-rata 67,0%. Pada siklus I ini aktivitas belajar rata-rata pertemuan 1 dan 2 yaitu 58,2% yang berarti tergolong sedang. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II.

1) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar didapat dari perolehan nilai siswa setelah mengikuti tes siklus 1 dalam mencapai KKM yang meliputi materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut sama dan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Rincian hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan media

kartu pecahan dapat dilihat pada lampiran 14. Adapun hasil deskripsi nilai *post test* dari lampiran 14 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Komponen	Nilai Tes	
	Pre Test	Post Test
Rata-rata	36,25	46,39
Nilai Tertinggi	76,7	80,0
Nilai Terendah	0	3,3
Nilai Tes \leq KKM	23	13
Nilai Tes \geq KKM	1	11
Ketuntasan Klasikal	4,17%	45,83 %
Ketidaktuntasan Klasikal	95,83%	54,16%

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa pencapaian siswa pada siklus I belum sampai menguasai setengah siswa dari kelas tersebut. Perbandingannya lebih banyak siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Hanya 11 siswa (45,83 %) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 13 siswa (54,16%).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan peneliti dapat menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki untuk menjadi acuan pelaksanaan siklus II. Berikut adalah kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I.

- 1) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan guru.
- 2) Siswa masih sulit dalam menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan guru.
- 3) Minat siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa masih malu untuk maju mempersentasikan kartu pecahan didepan kelas.

- 4) Siswa yang tuntas hanya sebanyak 11 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Paparan Siklus II

Rencana pada tindakan siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki sesuai dengan refleksi tindakan pada siklus I. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana pernah dirancang pada Siklus sebelumnya seperti merancang media pembelajaran kartu pecahan, menyusun instrumen, lembar observasi, dan lembar soal (*test*) yang nanti juga akan digunakan pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar siklus II, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 35menit. Tindakan pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 17 November 2020 sampai dengan 17 November 2020.

a) Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar.Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa, siswa diminta untuk berpindah tempat duduk

sesuai dengan anggota kelompok yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan materi atau penjelasan materi. Kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya yaitu penjumlahan pecahan biasa dan pecahn campuran.

Setelah memberi beberapa contoh soal kepada siswa, guru pun memberikan beberapa soal kepada tiap kelompok untuk mengerjakannya.. Guru memantau siswa dalam mendemonstrasikan kartu pecahan dalam kelompoknya serta membimbing siswa yang kurang paham. Setelah semua soal selesai dikerjakan guru meminta siswa yang kurang aktif untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan soal yang dikerjakan bersama kelompoknya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 November 2020, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pembelajaran untuk siklus II pertemuan kedua yang dibahas adalah pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir berjumlah 24 siswa.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya yaitu membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran siswa, siswa diminta untuk berpindah tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok yang dibagikan pada pertemuan sebelumnya dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus siswa kuasai setelah mendapatkan materi atau penjelasan materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan materi pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Guru memberikan beberapa contoh soal pengurangan pecahan, dan dilanjutkan dengan contoh soal sebelumnya yaitu penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran. Setelah mereka memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan campuran cara melakukannya seperti biasa yaitu menggunakan kartu pecahan yang telah

disediakan oleh guru. Disini guru kembali memberi kesempatan kepada setiap siswa dalam kelompoknya maju kedepan untuk mempersentasikan soal LKS yang dikerjakan bersama kelompoknya.

Pada tahap ini aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, hanya beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya, namun banyak siswa yang menunjuk dirinya untuk maju kedepan kelas mendemontrasi soal yang dikerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah setiap kelompok selesai mendemontrasikan hasil dari kerja kelompoknya, guru membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya memberikan informasi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis, 19 November 2020, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ini guru memberi tindakan kepada siswa berupa *test*. Test hasil belajar kognitif diberikan secara tertulis dan sesuai dengan materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, siswa yang hadir berjumlah 24 siswa.

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa diantaranya membaca surat Al-Fatihah, membaca doa belajar dan membaca doa kedua orang tua. Selanjutnya siswa dikondisikan dengan memeriksa kehadiran.

2) Kegiatan Inti

Sebelum test dimulai, guru membantu siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan, guru mengulas beberapa materi dengan contoh sederhana tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru memotivasi siswa agar dapat mengerjakan test dengan baik dan tenang. Test siklus II ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 5 butir soal untuk dikerjakan secara mandiri. Setelah siswa sudah siap guru membagikan kertas yang berisi soal test kepada setiap siswa.

Test siklus II ini merupakan tolak ukur atas tindakan yang telah diberikan selama 4 kali pertemuan, hasil yang nanti didapat berupa nilai dan laporan lainnya akan dijadikan refleksi dan menentukan apakah siklus ini dilanjutkan atau dapat diselesaikan hanya sampai siklus II.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk diperiksa, guru kembali memotivasi siswa agar tetap rajin dan giat belajar, kemudian guru menutup pembelajaran dan meminta siswa membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II yang dilakukan dikelas V SD Negeri 050783 Salahaji, yang terdiri dari 2 tindakan pembelajaran dan 1 tindakan evaluasi pada siklus II, adapun tindakan yang diamati adalah sebagai berikut:

1) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Rincian hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Adapun rincian hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan pada siklus II berdasarkan lampiran 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan II

No	Nama Siswa	Nilai % Aktivitas	
		Siklus 1	Siklus II
Jumlah		1395,8	1995,3
Rata-rata		58,2	83,2
Kriteria		Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 observasi pada siklus II diatas pada setiap pertemuan terdapat peningkatan persentase dari semua aspek pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata di setiap siswa dari 58,2 pada siklus I meningkat menjadi 83,2 pada siklus II.

2) Hasil Belajar Siswa Siklus II

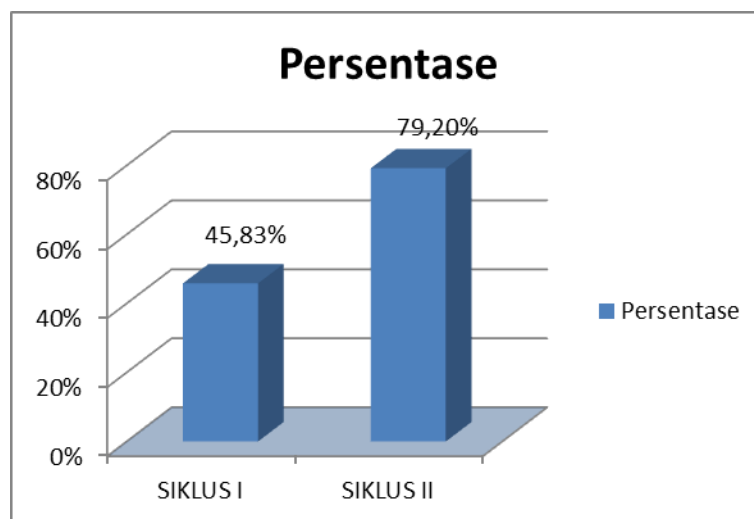
Rincian hasil belajar siswa siklus II pada materi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran, penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran, operasi pengurangan bilangan asli dengan pecahan,

operasi pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran atau sebaliknya, dan operasi pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan dapat dilihat pada lampiran 21. Adapun hasil persentase nilai *post test* berdasarkan lampiran 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Komponen	Nilai Post Tes	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	46,39	69,6
Nilai Tertinggi	80,0	83,3
Nilai Terendah	3,3	33,3
Nilai Tes \leq KKM	13	5
Nilai Tes \geq KKM	11	19
Ketuntasan Klasikal	45,83%	79,2%
Ketidaktuntasan Klasikal	54,16%	20,8%

Perbandingan persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data dan deskripsi data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan media kartu pecahan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar matematika pada penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase data dari aktivitas belajar siklus I dan siklus II pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

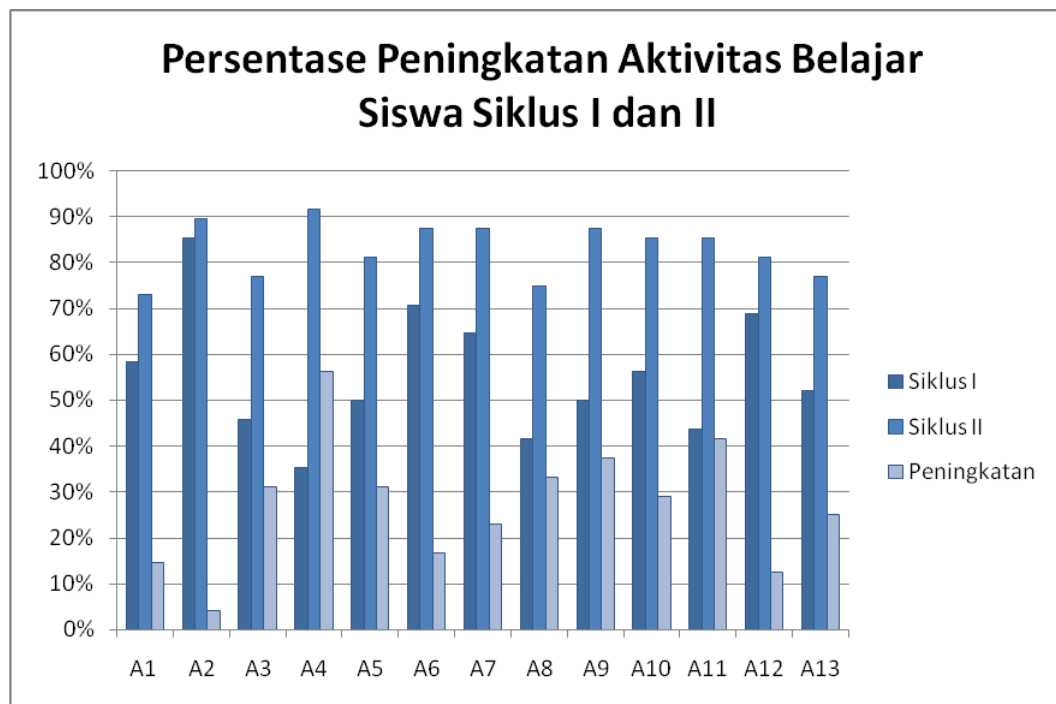
Tabel 4.8
Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	K	Siklus II	K	Peningkatan
A1	Siswa memperhatikan lebih serius dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan	58,33%	S	72,92%	S	14,59%
A2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan	85,42%	T	89,58%	T	4,16%
A3	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan	45,83%	R	77,08%	T	31,25%
A4	Siswa antusias mencari jawaban terhadap materi operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan	35,42%	R	91,67%	T	56,25%
A5	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan	50%	R	81,25%	T	31,25%

A6	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung	70,8%	S	87,5%	T	16,70%
A7	Siswa tidak merasa selalu benar dalam berpendapat	64,58%	S	87,5%	T	22,92%
A8	Siswa meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok	41,67%	R	75%	T	33,33%
A9	Siswa mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok	50%	R	87,5%	T	37,50%
A10	Siswa menerima saran yang diberikan teman	56,25%	S	85,42%	T	29,17%
A11	Siswa berpartisipasi dalam kelompok	43,75%	R	85,42%	T	41,67%
A12	Siswa berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah kelompok	68,75%	S	81,25%	T	12,50%
A13	Siswa saling membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas	52,08%	S	77,08%	T	25,00%
Jumlah		722,88 %		1079,17 %		356,29%
Rata-rata		55,6%		83,01%		27,41%

Tabel diatas merupakan hasil peningkatan aktivitas belajar siswa yang diamati dalam setiap siklusnya dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam semua aspek berjalan dengan baik. Contohnya pada siklus I pertemuan I AZ sudah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, tapi AZ tidak merasakan senang juga btidak antusias dalam mencari jawaban, AZ juga tidak merasakan semangat dalam proses pembelajaran, tapi AZ aktif dalam bertanya, Az juga merasa tidak selalu benar dalam berpendapat, AZ tidak meminta pendapat dari teman kelompok, AZ juga tidak mendengarkan pendapat teman, tidak menerima saran, tapi AZ ikut

berpartisipasi dalam kelompok, AZ tidak mau berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah kelompok, tapi AZ mau membantu teman yang kesulitan.



Gambar 4.2 Diagram perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan persentase di setiap indikatornya yaitu mulai dari memperhatikan guru menjelaskan dari 58,33% menjadi 72,92% berada pada kriteria tinggi, kemauan siswa mengikuti pembelajaran dari 85,42% menjadi 89,58% yang berada pada kriteria tinggi, reaksi siswa mengikuti pembelajaran dari 45,83% menjadi 77,08% yang berada pada kriteria tinggi, antusias siswa mencari jawaban dari 35,42% menjadi 91,67% yang berada pada kriteria tinggi, antusias terhadap proses diskusi dari 50% menjadi 81,25%, kegiatan siswa bertanya dari 70,8% menjadi 87,5% yang berada pada kriteria tinggi, tidak merasa selalu benar dalam berpendapat dari 64,58% menjadi 87,5% yang berada pada kriteria tinggi, meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok dari

41,67% menjadi 75% yang berada pada kriteria tinggi, mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok dari 50% menjadi 87,5% yang berada dalam kriteria tinggi, menerima saran yang diberikan teman dari 56,25% menjadi 85,42% yang berada dalam kriteria tinggi, berpartisipasi dalam kelompok dari 43,75% menjadi 85,42% yang berada pada kriteria tinggi, berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah kelompok dari 68,75% menjadi 81,25% yang berada pada kriteria tinggi, dan saling membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari 52,08% menjadi 77,08 % yang berada pada kriteria tinggi, dengan kata lain hasil observasi terhadap aktivitas siswa belajar siswa antar siklus I dan II meningkat rata-rata sebesar 27,41%.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari siklus I dan siklus II untuk tingkat ketuntasan klasikal pada hasil belajar melalui tes formatif siklus I dan siklus II berturut-turut 43,85 % dan 79,2% (24 siswa). Hal ini menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan persentase untuk siswa yang tidak tuntas secara klasikal berturut-turut 54,17% (24 siswa) dan 20,8% (24 siswa), menunjukkan penurunan yang cukup berarti pula. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Komponen	Nilai Post Tes	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1.113,3	1.670
2	Rata-rata	46,39	69,6

3	Nilai Tertinggi	80,0	83,3
4	Nilai Terendah	3,3	33,3
5	Nilai Tes \leq KKM	13	5
6	Nilai Tes \geq KKM	11	19
7	Ketuntasan Klasikal	45,83%	79,2%
8	Ketidaktuntasan Klasikal	54,17%	20,8%

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dan semakin menurun jumlah siswa yang tidak tuntas, dan sesuai dengan tolak ukur keberhasilan ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan klasikal di atas 75% itu di akhir siklus II mencapai 79,2 % dari total keseluruhan siswa dan dapat diartikan bahwa pengalaman siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media kartu pecahan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa melalui pembelajaran ekspository learning dengan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji. Pada penelitian ini membahas tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. Selanjutnya siswa diajarkan untuk mengenal dengan menggunakan media kartu pecahan. Pembelajaran ini dilakukan secara bertahap mulai dari penjumlahan pecahan dengan berpenyebut sama, penjumlahan pecahan dengan berpenyebut berbeda, pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama, pengurangan pecahan dengan berpenyebut berbeda, penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran, penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran, pengurangan

bilangan asli dengan pecahan, dan pada pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran.

Setelah mendapatkan materi pada siklus I tentang teknik teknik menggunakan media kartu pecahan, pada siklus II siswa diperkenalkan pengetahuan lebih mendalam lagi tentang cara mengoperasikan kartu pecahan. Seperti yang dikatakan oleh James O. Whittaker bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, maka penelitian ini juga merupakan proses belajar untuk siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji, karena pada setiap tindakan selalu diberikan latihan dan pembelajaran yang menimbulkan perubahan pengalaman dalam diri setiap siswa. Tingkah laku yang ditimbulkan adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.²⁹

Setelah diketahui adanya peningkatan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji dengan menggunakan media kartu pecahan, selanjutnya dihitung seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu pecahan terhadap kemampuan penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam bentuk persentase. Persentase ini diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh pembelajaran *Expository Learning* dengan penggunaan media kartu pecahan terhadap peningkatan prestasi siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah sebesar 45,83% pada siklus I dan 79,2% pada siklus

²⁹ Muhammad Muchlis Solichin, *Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Jurnal Tadris, Volume. 1, No. 2, 2006, h. 139.

II. Perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Tes Siswa Operasi Pecahan

Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
Nilai Tertinggi	76,6	80,0	83,3
Nilai Terendah	0,0	3,3	33,3
Jumlah	870	1.113,3	1.670
Nilai Rata-rata	36,25	46,39	69,6
Ketuntasan Klaikal	4,17%	45,83%	79,2%
Ketidaktuntasan Klasikal	95,83%	54,17%	20,8%

Tabel 4.11, menampilkan adanya peningkatan nilai kemampuan penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa setelah diterapkannya strategi ekspository learning menggunakan media kartu pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi langkah-langkah teknik strategi ekspository learning menggunakan media kartu pecahan berhasil meningkatkan prestasi siswa.

Perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal 36,25 (4,17%) yaitu dan meningkat menjadi 46,39 (45,83%) pada siklus I dan 69,6 (79,2%) pada siklus II. Walaupun pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan, tetapi masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung, 1 siswa cenderung memiliki kemampuan kognitif yang masih tergolong rendah sedangkan 4 siswa lainnya dikarenakan cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak berani mengungkapkan ketidaktahuannya. Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu melakukan pendekatan individual kepada siswa agar kelima siswa dapat merasa termotivasi mengikuti pembelajaran hingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus berbanding lurus dengan hasil temuan selama dilakukannya penelitian. peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu pecahan karena tahap-tahap pengerjaan pada media kartu pecahan lebih ringkas, sehingga peserta didik lebih cepat menyelesaikannya. Diperoleh menggunakan media kartu pecahan berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa dimana siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 58,2 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 83,2 atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25. Dengan demikian penggunaan media kartu pecahan terhadap prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik pada Siklus I dan kategori sangat baik pada siklus II

Berdasarkan hasil tes dan hasil temuan-temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan prestasi siswa dalam materi pecahan. Setelah diterapkannya model pembelajaran dengan media kartu pecahan, siswa dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan. Oleh karena itu, media kartu pecahan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai upaya meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan media kartu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Penerapan strategi *Ekspository Learning* meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 050783 Salahaji. Peningkatan kemampuannya dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu sebesar 43,85 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 79,2% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 19 orang.
2. Penggunaan media kartu pecahan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, di mana aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap indikator pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata 58,2% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82,3% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 19 orang . Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 24,1%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Arahan dan saran diberikan kepada guru agar dalam proses belajar mengajar khususnya matematika harus mampu memilih strategi yang tepat demi perbaikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di masa yang akan datang, salah satunya dengan menggunakan media kartu pecahan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Dengan menerapkan strategi ekspository siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta lebih kreatif dalam memecahkan masalah-masalah dalam matematika sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu diharapkan siswa dapat mengaplikasikan media kartu pecahan dalam kehidupannya sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan matematika.
3. Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan variatif dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, suhardjo, dan supardi. 2012 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawani, Evia. 2018. *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*. JUANG: Jurnal Wahana Konseling. Vol. 1. No. 2. hlm.32-34.
- Dimiyati, Mudijiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Felly,dkk.2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi Ipamadrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa(Studi Pada Materi Larutan Asam Dan Basa)*. Chemistry Education Review, Pendidikan Kimia PPs UNM. Vol.1. No.1. hlm.76.
- Komari Pratiwi, Noor.2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1. Nomor 2. Hlm.80.
- Lasmanah, Aan. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melaluimodel Kooperatif Teknik Think Pair Share(TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Vii-A Smpn Sukasari Sumedang*. Jurnal Analisa Volume II Nomor 3. Hlm.19-20.
- Nisa F ,Yopi ,dan Moh Joharudin.2017. *Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Edunomic. Vol. 5. No. 2, hlm 77.
- Pajarwati, Asri dkk.2019 *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar-*
Vol.6.No.90100<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> , hlm.94.
- Rekapitulasi Data Dari Ops SD Negeri 050783 Salahaji. 2020.
- Rizal, Muh,dkk. 2016. *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn MA' RANG Kabupaten Pangkep*. MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Volume 4. Nomor 2.

- Safriadi. 2017. *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori* , Jurnal Mudarrisuna, Vol.7. No. 1. hlm.51.
- Safriadi.2017. *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*. Jurnal MUDARRISUNA P-ISSN: 2089-5127E-ISSN: 2460-0733. volume 7. Nomor 1. HLM. 60-61.
- Soesatyo ,Yoyok,dkk, 2017 . *Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), E-ISSN:2580-4332. Vol.1 No. 2. hlm. 169.
- Solichin, Muhammad Muchlis. 2016*Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Jurnal Tadris, Volume. 1. No. 2. hal. 139.
- Susesno,Wawan,dkk.2017. *Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Volume: 2. Nomor: 10. hal: 1306.
- Suyati.2015. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian Dengan Metode Bermain Kartu*. JURNAL PARADIGMA Volume 2. Nomor 1. : ISSN 2406-9787 hlm2-3.
- Widayati, Ani. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia vol. VI No. 1.Hlm.9.
- Yanti, Efrika *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori berbasis Mnd Map Terhadap hasil Belajar Pada Materi Lingkaran Do MTs. Amaliyah Sunggal TP.2015/2016* , Skripsi Thesis: Universitas Negeri Sumatera Utara

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD 050783 Salahaji
Kelas / Semester	: 5 / 1
Pelajaran	: Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Sub Pelajaran	: Penjumlahan Pecahan
Siklus	: 1
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.1 Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda
	3.1.2 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1.1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

3. Melalui penjelasan guru siswa mampu memahami cara Penjumlahan terhadap berbagai bentuk pecahan dengan penyebut berbeda.

D. MATERI

Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Ekspository Learning* menggunakan media Kartu Pecahan

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan

Praktek

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
(Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang operasi bilangan pecahan. 5. Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan yang penyebutnya berbeda 6. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang operasi bilangan pecahan. 	10 menit
Penyajian	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok . 2. Sebelum memasuki materi utama Penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep Penjumlahan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama. 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. 4. Guru memberikan contoh latihan konsep Penjumlahan pecahan 5. Siswa mencermati bentuk Penjumlahan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. 6. Siswa mencermati cara menyelesaikan masalah penjumlahan terkait dengan pecahan penyebut beda 	45 menit

PENJUMLAHAN PECAHAN BIASA BERPENYEBUT BEDA

• Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda caranya adalah samakan penyebut-penyebut tersebut dengan KPK-nya

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} =$$

Kita peroleh KPK dari 3 dan 4 adalah 12

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{12} + \frac{1 \times 3}{12}$$

$$= \frac{8}{12} + \frac{3}{12}$$

$$= \frac{11}{12}$$

Dijumlahkan Pembilangnya saja

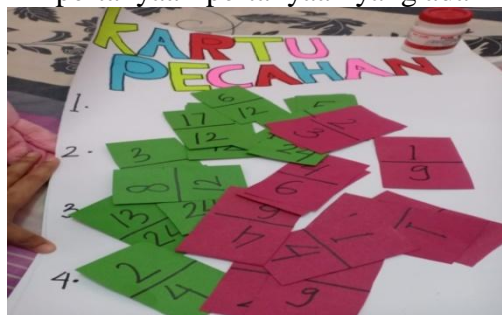
Menanya

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan yang berkaitan dengan cara penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

Korelasi

Menalar

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada



Menyimpulkan

Mengkomunikasikan

1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang penjumlahan pecahan penyebut beda dengan bimbingan guru.
2. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
3. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham penjumlahan pecahan penyebut beda.
4. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari pengurangan dan penjumlahan pecahan penyebut beda.
5. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan

	memberikan motivasi	
Mengaplikasikan	Mencoba 1. Guru memberikan soal latihan pecahan penyebut beda kepada siswa. 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian 4. Guru mendampingi peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan.	15 menit
Penutup	1. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 2. Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda. 3. Salam dan do'a penutup.	

B. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Salahaji,
Peneliti

2020

(SARMILAWATI, S.Pd)
NIP. 19710225 199211 2 001

(Lilis Suryani)
NIM. 1052016082

Materi Siklus 1 Pertemuan Ke 1

Operasi Penjumlahan Pecahan

Operasi Penjumlahan Pecahan Dengan Berpenyebut Sama.

Untuk melakukan operasi penjumlahan pecahan dengan berpenyebut sama, kita hanya tinggal menjumlahkan pembilahnya saja. Berikut rumusnya :

Rumus

$$\frac{a}{p} + \frac{b}{p} = \frac{a+b}{p} \quad \text{atau} \quad \frac{a}{p} + \frac{b}{p} + \frac{c}{p} + \frac{d}{p} = \frac{a+b+c+d\dots}{p}$$

Contoh Soal

$$\frac{1}{7} + \frac{3}{7} = \frac{1+3}{7} = \frac{4}{7} \quad \text{atau} \quad \frac{2}{7} + \frac{3}{7} + \frac{1}{7} = \frac{2+3+1}{7} = \frac{6}{7}$$

Catatan ! Berapapun jumlahnya asalkan penyebutnya sama maka kita bisa langsung menjumlahkan pembilangnya.

Operasi Penjumlahan Pecahan Dengan Berpenyebut Berbeda

Untuk melakukan operasi penjumlahan pecahan dengan berpenyebut berbeda maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan menggunakan KPK dari penyebut dari masing-masing pecahan tersebut. Atau bisa dengan cara mudahnya tanpa mencari KPK dari penyebut masing-masing pecahan. Berikut cara mudahnya.

Rumus

$$\frac{a}{p} + \frac{b}{q} = \frac{aq + bp}{pq}$$

itulah rumusnya, sekarang mari kita ke contoh soal untuk lebih memperdalam penguasaan materinya.

Contoh Soal

$$\frac{1}{2} + \frac{4}{3} = \frac{(1 \times 3) + (2 \times 4)}{2 \times 3} = \frac{3 + 8}{6} = \frac{11}{6}$$

Contoh lain

$$\frac{5}{8} + \frac{2}{3} = \frac{15}{24} + \frac{16}{24} = \frac{31}{24} = 1\frac{17}{24}$$

Setelah memahami materi diatas dilanjutkan dengan pemberian soal sesuai materi diatas.

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD 050783 Salahaji
Kelas / Semester	: 5 / 1
Pelajaran	: Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Sub Pelajaran	: Pengurangan Pecahan
Siklus	: 1
Pertemuan	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.3 Menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
	3.1.4 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1.2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

3. Melalui penjelasan guru siswa mampu memahami cara pengurangan terhadap berbagai bentuk pecahan dengan penyebut berbeda.

D. MATERI

pengurangan Pecahan Penyebut berbeda.

E. PENDEKATAN & METODE

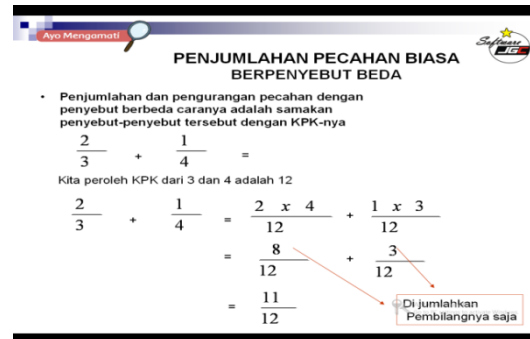
Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Expository Learning* menggunakan media Kartu Pecahan

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
(Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang operasi bilangan pecahan. 5. Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan yang penyebutnya berbeda 6. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang operasi bilangan pecahan. 	10 menit
Penyajian	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok . 2. Sebelum memasuki materi utama pengurangan pecahan penyebut beda, guru mengingatkan kembali konsep pengurangan penyebut sama terlebih dahulu sampai siswa memahami konsep penjumlahan penyebut sama. 3. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. 4. Guru memberikan contoh latihan konsep pengurangan pecahan 5. Siswa mencermati bentuk pengurangan pecahan penyebut beda yang dijelaskan guru. 	45 menit

6. Siswa mencermati cara menyelesaikan masalah pengurangan terkait dengan pecahan penyebut beda



PENJUMLAHAN PECAHAN BIASA BERPENYEBUT BEDA

- Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda caranya adalah samakan penyebut-penyebut tersebut dengan KPK-nya

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} =$$

Kita peroleh KPK dari 3 dan 4 adalah 12

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{12} + \frac{1 \times 3}{12}$$

$$= \frac{8}{12} + \frac{3}{12}$$

$$= \frac{11}{12}$$

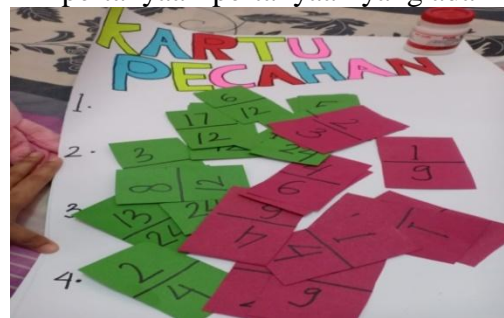
Di jumlahkan Pembilangnya saja

Menanya

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan yang berkaitan dengan cara pengurangan dengan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda.
- Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

Menalar

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada



Korelasi

Menyimpulkan

Mengkomunikasikan

- Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang pengurangan pecahan penyebut beda dengan bimbingan guru.
- Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
- Guru menyatakan bahwa siswa telah paham

	<p>pengurangan pecahan penyebut beda.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari pengurangan pecahan penyebut beda.</p> <p>5. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi</p>	
Mengaplikasikan	<p>Mencoba</p> <p>1. Guru memberikan soal latihan pecahan penyebut beda kepada siswa.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu</p> <p>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian</p> <p>4. Guru mendampingi peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan.</p>	15 menit
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak</p> <p>2. Salam dan do'a penutup.</p>	

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Salahaji,
Peneliti

2020

(SARMILAWATI, S.Pd)
NIP. 19710225 199211 2 001

(Lilis Suryani)
NIM. 1052016082

Materi Pertemuan Kedua

Operasi Pengurangan Pecahan

Operasi Pengurangan Pecahan Dengan Berpenyebut Sama.

Operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama sebenarnya juga sama saja melakukan operasi penjumlahan pecahan dengan berpenyebut sama, yaitu hanya menjumlahkan pembilangnya saja, berapapun banyaknya pengurangannya. Namun untuk lebih menguasai materi operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama kita kita bahas bersama. Berikut rumus awal untuk operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut sama.

Rumus

$$\frac{a}{p} - \frac{b}{p} = \frac{a-b}{p} \text{ atau } \frac{a}{p} - \frac{b}{p} - \frac{c}{p} - \frac{d}{p} = \frac{a-b-c-d...}{p}$$

Berikut contoh soal yang harus di pahami.

$$\frac{4}{7} - \frac{2}{7} = \frac{4-2}{7} = \frac{2}{7} \text{ atau } \frac{8}{7} - \frac{2}{7} - \frac{1}{7} - \frac{3}{7} = \frac{8-2-1-3...}{7} = \frac{2}{7}$$

Ingat! Berapapun banyaknya pengurangannya kita hanya mengurangi pembilangnya saja, penyebutnya adalah sama.

Operasi Pengurangan Pecahan Dengan Berpenyebut Berbeda.

Untuk operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut berbeda maka kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, namun dengan rumus yang admin berikan tidak usah menyamakan penyebutnya, kita langsung saja melakukan operasi dengan rumus yang admin berikan. berikut rumus dan contoh soalnya, untuk operasi pengurangan pecahan dengan berpenyebut berbeda.

Rumus

$$\frac{a}{p} - \frac{b}{q} = \frac{aq - bp}{pq}$$

Contoh Soal

$$\begin{aligned} \frac{2}{4} - \frac{1}{5} &= \frac{(2 \times 5) - (1 \times 4)}{4 \times 5} \\ &= \frac{10 - 4}{20} \\ &= \frac{6}{20} \end{aligned}$$

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok :

.....


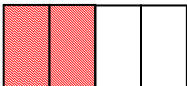
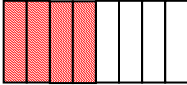
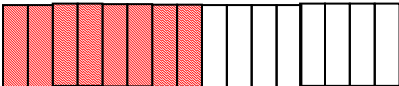
.....

.....

Kelas

.....

1.

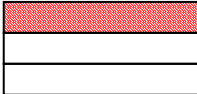
Berapa bagian kertas yang diarsir?

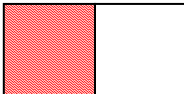
Berapa bagian kertas yang diarsir?

Berapa bagian kertas yang diarsir?

Berapa bagian kertas yang diarsir?

2. Tentukan hasil penjumlahan di bawah ini !





a. $\frac{6}{9} + \frac{1}{9} =$ + $\frac{\dots}{\dots} =$ $\frac{\dots}{\dots}$

b. $\frac{2}{3} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4} =$

3. Marina membeli $\frac{4}{6}$ kg gula. Kemudian Marina membuat kue dengan menggunakan gula tersebut sebanyak $\frac{1}{8}$ kg. Berapa kg sisa gula Marina.....kg

Pedoman Penskoran LKS

Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	$\frac{1}{2}$	1
	$\frac{2}{4}$	1
	$\frac{4}{8}$	1
	$\frac{8}{16}$	1
Jumlah		4
2	Penyelesaian : $\frac{1}{3} + \frac{1}{2} = \frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \frac{5}{6}$	1
	a. $\frac{6}{9} + \frac{1}{9} = \frac{7}{9}$	1
	b. $\frac{2}{3} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{8+6+3}{12}$ $= \frac{17}{12}$ $= 1\frac{5}{12}$	1
Jumlah		2
3	Diketahui : Marina Mempunyai $\frac{2}{6} kg$ gula, $\frac{1}{8} kg$ untuk membuat kue Ditanya : berapa sisa gula marina?	1
	$\frac{4}{6} kg - \frac{1}{8} kg =$	1
	$\frac{4}{6} kg - \frac{1}{8} kg = \frac{16}{24} kg - \frac{3}{24} kg$	3
	$\frac{4}{6} kg - \frac{1}{8} kg = \frac{16}{24} kg - \frac{3}{24} kg$ $= \frac{13}{24} kg$	5
Jumlah		10
Total Skor		16

Kisi-Kisi Soal Siklus 1

KD	Indikator Soal	Tahapan Berpikir	Nomor Soal
3.1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	Menentukan hasil penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda	C2	1,4
	Menentukan hasil pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda	C2	2,3
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	Memecahkan permasalahan matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan	C3	5

Instrumen Tes Siklus I

Nama : Kelas : Hari/Tanggal :

Bacalah langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dibawah ini!

1. Tulislah identitas kamu pada bagian diatas secara lengkap
2. Bacalah soal dengan teliti
3. Jawab soal secara lengkap pada kolom jawaban.

2. Ibu membeli pizza yang telah di potong dengan beberapa bagian



Tanpa sepengetahuan ibu, saat ayah pulang kerja juga membelikan

Pizza yang telah di potong beberapa bagian

Jika Jumlah pizza ibu di tambah dengan

Pizza ayah, ada berapa bagian dari pizza

Yang telah di potong tersebut?



Tulis Jawaban:

3. Ibu Noni Mempunyai $\frac{5}{6}$ kg gula. Kemudian bu Noni membuat kue dengan menggunakan gula tersebut sebanyak $\frac{3}{8}$ kg . Berapa kg sisa gula buk noni.....kg

Tulis Jawaban:

4. Dodi mempunyai tali sepanjang $\frac{3}{4}m$. Dodi memotong tali tersebut untuk diberikan ke adiknya sepanjang $\frac{2}{6}m$. Berapa sisa tali yang Dodi miliki....m

Tulis Jawaban:

5. Putri memiliki pita sepanjang $\frac{2}{3}m$. Putri membeli lagi pita sepanjang $\frac{5}{4}m$. Panjang pita Putri sekarang adalah ...m

Tulis Jawaban:

6. Pak Husin memiliki kebun karet seluas $\frac{1}{4}ha$, kebun durian seluas $\frac{4}{5}ha$ dan kebun salak seluas $\frac{7}{4}ha$. Jika Pak Husin menjual kebunnya $\frac{4}{2}ha$, maka luas kebun Pak Husin sekarang adalah....

Tulis Jawaban:

PEDOMAN PENSKORAN INSTRUMEN SIKLUS I

Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Diketahui: jumlah potongan pizza ibu = $\frac{1}{6}$ jumlah potongan pizza Ayah = $\frac{1}{8}$ Ditanya : berapa jumlah potongan kedua pizza?	1
	$\frac{1}{6} + \frac{1}{8} =$	1
	$\frac{1}{6} + \frac{1}{8} = \frac{4+3}{24}$	2
	$\frac{1}{6} + \frac{1}{8} = \frac{4+3}{24} = \frac{7}{24}$	1
Jumlah		5
2	Diketahui : Ibu Noni Mempunyai $\frac{5}{6}kg$ gula, $\frac{3}{8}kg$ untuk membuat kue Ditanya : berapa sisa gula bu noni?	1
	$\frac{5}{6}kg - \frac{3}{8}kg =$	1
	$\frac{5}{6}kg - \frac{3}{8}kg = \frac{20}{24}kg - \frac{9}{24}kg$	3
	$\frac{5}{6}kg - \frac{3}{8}kg = \frac{20}{24}kg - \frac{9}{24}kg$ $= \frac{11}{24}kg$	1
Jumlah		6
3	Diketahui : tali sepanjang $\frac{3}{4}m$. diberikan ke adiknya sepanjang $\frac{2}{6}m$. Ditanya : berapa cm sisa tali ?	1
	$\frac{3}{4}m - \frac{2}{6}m =$	1

	$\frac{3}{4}m - \frac{2}{6}m = \frac{9}{12}m - \frac{4}{12}m$	3
	$\frac{3}{4}m - \frac{2}{6}m = \frac{9}{12}m - \frac{4}{12}m$ $= \frac{5}{12}m$	1
Jumlah		6
4	Diketahui : Putri memiliki pita sepanjang $\frac{2}{3}m$. Putri membeli lagi pita sepanjang $\frac{5}{4}m$ Ditanya : Panjang pita seluruhnyam?	1
	$\frac{2}{3}m + \frac{5}{4}m =$	1
	$\frac{2}{3}m + \frac{5}{4}m = \frac{8}{12}m + \frac{15}{12}m$	1
	$\frac{2}{3}m + \frac{5}{4}m = \frac{8}{12}m + \frac{15}{12}m$ $= \frac{23}{12}m$	1
	$\frac{2}{3}m + \frac{5}{4}m = \frac{8}{12}m + \frac{15}{12}m$ $= \frac{23}{12}m$	1
Jumlah		5
5	Diketahui : kebun karet seluas $\frac{1}{4}ha$, kebun durian seluas $\frac{4}{5}ha$ dan kebun salak seluas $\frac{7}{4}ha$. menjual kebunnya $\frac{4}{2}ha$, Ditanya : berapa luas siswa kebunnya?	1
	$\frac{1}{4}ha + \frac{4}{5}ha + \frac{7}{4}ha - \frac{4}{2}ha =$	1
	$\frac{1}{4}ha + \frac{4}{5}ha + \frac{7}{4}ha - \frac{4}{2}ha = \frac{5}{20}ha + \frac{16}{20}ha + \frac{35}{20}ha - \frac{40}{20}ha$	2

	$\frac{1}{4}ha + \frac{4}{5}ha + \frac{7}{4}ha - \frac{4}{2}ha = \frac{5}{20}ha + \frac{16}{20}ha + \frac{35}{20}ha - \frac{40}{20}ha$ $= \frac{56}{20}ha - \frac{40}{20}ha$ $= \frac{16}{20}ha$	2
	$\frac{1}{4}ha + \frac{4}{5}ha + \frac{7}{4}ha - \frac{4}{2}ha = \frac{5}{20}ha + \frac{16}{20}ha + \frac{35}{20}ha - \frac{40}{20}ha$ $= \frac{56}{20}ha - \frac{40}{20}ha$ $= \frac{16}{20}ha$ $= \frac{4}{5}ha$	2
Jumlah		8
Total Skor		30

LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Ranah	Aspek	Butir-butir Indikator	Skor
Afektif	Perhatian Siswa (Menerima)	a. Perhatian siswa yang lebih operasi pecahan	1
		b. Kemauan dari siswa dalam menerima dan mendengar penjelasan	1
	Sikap Ingin Tahu (Respon)	a. Antusias mencari jawaban terhadap isu yang disajikan	1
		b. Antusias terhadap proses diskusi	1
		c. Menanyakan setiap langkah diskusi	1
	Sikap berpikiran terbuka (Penilaian)	a. Tidak merasa selalu benar dalam berpendapat	1
		b. Meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok	1
		c. Menghargai pendapat orang lain	1
		d. Menerima saran dari orang lain	1
	Sikap kerjasama (Karakterisasi)	a. Berpartisipasi dalam kelompok	1
		b. Mau berbagi tugas dalam kegiatan kelompok	1
		c. Membantu teman dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Indikator Ranah Afektif		Ya	Tidak
Perhatian Siswa (Menerima)			
A.1	Siswa memperhatikan lebih serius dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan		
A.2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan		
A.3	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
Sikap Ingin Tahu (Respon)			
A.4	Siswa antusias mencari jawaban terhadap materi operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
A.5	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
A.6	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung		
Sikap berpikiran terbuka (Penilaian)			
A.7	Siswa tidak merasa selalu benar dalam berpendapat		
A.8	Siswa meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok		
A.9	Siswa mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok		
A.10	Siswa menerima saran yang diberikan teman		
Sikap kerjasama (Karakterisasi)			
A.11	Siswa berpartisipasi dalam kelompok		
A.12	Siswa berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah kelompok		
A.13	Siswa saling membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas		

Lampiran 13

KRITERIA OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Fase	Komponen Observasi
Persiapan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
Penyajian	Guru menjelaskan materi dengan runtut dan sistematis
Kolerasi	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa
Menyimpulkan	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pembelajaran
Penerapan	Guru memberikan soal tes sebagai alat ukur kemampuan siswa

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Fase	Komponen Observasi	Hasil Observasi	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
Persiapan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam		
	2. Guru mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran		
	3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
	4. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai materi		
Penyajian	1. Guru menguasai materi pelajaran (penyampaian materi secara jelas)		
	2. Guru mengelola kelas dengan baik		
	3. Guru menggunakan media dalam mengajar		
	4. Media yang digunakan guru mempermudah pemahaman siswa		
	5. Guru membangun suasana komunikatif dan dialogis melalui tanya jawab		
	6. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan siswa		
	7. Guru mampu membangun semangat siswa dalam belajar		
	8. Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP		
	9. Waktu yang digunakan sesuai		
Kolerasi	1. Guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan siswa terhadap materi		
	2. Siswa merasa senang dengan media pembelajaran yang guru gunakan		

Menyimpulkan	1. Guru memberikan kesimpulan inti-inti dari materi		
	2. Guru menutup pembelajaran dengan doa		
Penerapan	1. Guru memberikan soal tes untuk melihat kemampuan siswa		

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD 050783 Salahaji
Kelas / Semester	: 5 / 1
Pelajaran	: Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran
Sub Pelajaran	: Penjumlahan Pecahan Campuran
Siklus	: 2
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.4 Menjelaskan Penjumlahan berbagai bentuk pecahan
	3.1.5 Melakukan Penjumlahan berbagai bentuk pecahan
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1.1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan penjumlahan pecahan campuran.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan
3. Melalui berbagai latihan dan percobaan siswa mampu mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

4. Siswa dapat mengidentifikasi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

D. MATERI

Penjumlahan berbagai bentuk pecahan

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Expository Learning* dengan media kartu pecahan

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
(Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan 4. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru membentuk kelompok siswa 7. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	10 menit
Penyajian	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memasuki materi utama Penjumlahan pecahan campuran, guru mengingatkan kembali konsep Penjumlahan penyebut berbeda 2. Guru memberikan contoh latihan konsep Penjumlahan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan 3. Siswa mencermati bentuk Penjumlahan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan 4. Siswa mencermati cara menyelesaikan masalah penjumlahan campuran menggunakan media kartu pecahan 	45 menit

<p>Korelasi</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Mengaplikasikan</p>	<div data-bbox="646 302 1170 627" data-label="Image"> </div> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang penjumlahan Pecahan campuran. 3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. <p>Menalar</p> <p>Siswa mencoba berdiskusi dengan teman kelompok tentang pecahan campuran dengan bantuan media kartu pecahan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang penjumlahan pecahan penyebut beda dengan bimbingan guru. 2. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. 3. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari penjumlahan pecahan campuran 4. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi <p>Mencoba</p> <p>Guru memberikan soal latihan pecahan kepada siswa.</p>
---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 2. Salam dan do'a penutup 	15 menit
----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

D. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas siswa untuk melihat prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran

Mengetahui
Kepala Sekolah

Salahaji,
Peneliti

2020

(SARMILAWATI, S.Pd)
NIP. 19710225 199211 2 001

(Lilis Suryani)
NIM. 1052016082

Materi Siklus 2 Pertemuan ke 1

Penjumlahan Pecahan Biasa Dengan Pecahan Campuran.

Untuk melakukan operasi pecahan biasa dengan pecahan campuran langkah-langkahnya hampir sama dengan penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa, hanya saja ada pecahan salah satunya pecahannya adalah pecahan campuran. Berikut cara cepatnya untuk penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran.

Rumus

$$n\frac{a}{b} + \frac{p}{q} = n + \left(\frac{a}{b} + \frac{p}{q}\right)$$

Itulah rumus cara cepat operasi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran atau sebaliknya. Sekarang mari kita ke contoh soal.

Contoh Soal

$$\begin{aligned} 2\frac{4}{5} + \frac{3}{4} &= 2 + \left(\frac{4}{5} + \frac{3}{4}\right) \\ &= 2 + \left(\frac{4 \times 4}{5 \times 4} + \frac{3 \times 5}{5 \times 4}\right) \\ &= 2 + \left(\frac{16}{20} + \frac{15}{20}\right) \\ &= 2 + \frac{31}{20} \\ &= 2\frac{31}{20} \text{ atau jika } \frac{31}{20} \text{ dibuat menjadi pecahan campuran menjadi } 1\frac{11}{20}, \\ &= 2 + 1\frac{11}{20} = 3\frac{11}{20} \end{aligned}$$

Setelah memahami contoh soal di atas, sekarang tinggal satu langkah lagi untuk lebih menguasai materi penjumlahan pecahan, yaitu memahami bagaimana

operasi penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran. Satu langkah lagi untuk dapat menguasai materi penjumlahan pecahan. Mari kita simak bersama penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran.

Penjumlahan Pecahan Campuran Dengan Pecahan Campuran.

Berikut untuk lebih menguasai materi pecahan campuran dengan pecahan campuran, admin bagikan rumus lebih mudah untuk menguasai materi ini.

Rumus

$$n\frac{a}{b} + m\frac{p}{q} = (n + m) + \left(\frac{a}{b} + \frac{p}{q}\right)$$

Rumus diatas bisa mempermudah menguasai materi operasi penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran, karena ada yang menjelaskan cara menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran dengan cara mengubah menjadi pecahan biasa terlebih dahulu. sebenarnya sama saja namun cara ini lebih mudah untuk di pahami dan di kuasai. Untuk memperdalamnya berikut contoh soal untuk penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran.

$$\begin{aligned}1\frac{4}{5} + 4\frac{2}{3} &= (1+4) + \left(\frac{4}{5} + \frac{2}{3}\right) \\ &= 5 + \left(\frac{4 \times 3}{5 \times 3} + \frac{2 \times 5}{5 \times 3}\right) \\ &= 5 + \left(\frac{12}{15} + \frac{10}{15}\right) \\ &= 5 + \frac{22}{15}, \quad \frac{22}{15} \text{ diubah menjadi pecahan campuran } 1\frac{7}{15}, \text{ sehingga} \\ 5 + 1\frac{7}{15} &= 6\frac{7}{15}\end{aligned}$$

Sekarang kita ke materi selanjutnya yaitu operasi pengurangan pecahan, sesuai dengan judul yaitu Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, sekarang kita ke operasi pengurangan pecahan.

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD 050783 Salahaji
Kelas / Semester	: 5 / 1
Pelajaran	: Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran
Sub Pelajaran	: Pengurangan Pecahan Pecahan Campuran
Siklus	: 2
Pertemuan	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
4.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.6 Menjelaskan Pengurangan berbagai bentuk pecahan
	3.1.7 Melakukan Pengurangan berbagai bentuk pecahan
4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1.1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan berbagai bentuk pecahan

C. TUJUAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengurangan berbagai bentuk pecahan
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan berbagai bentuk pecahan
3. Melalui berbagai latihan dan percobaan siswa mampu mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengurangan berbagai bentuk pecahan
4. Siswa dapat mengidentifikasi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengurangan berbagai bentuk pecahan

D. MATERI

Pengurangan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan

E. PENDEKATAN & METODE

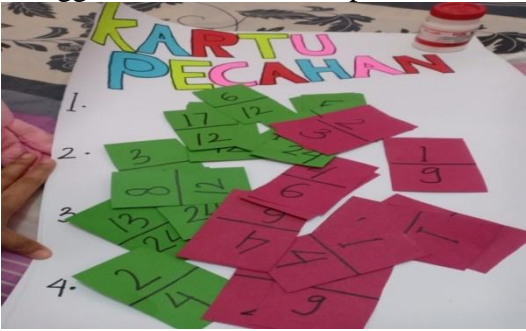
Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Ekspository Learning*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan

Praktek

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
(Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan 4. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru membentuk kelompok siswa 7. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	10 menit

<p>Penyajian</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memasuki materi utama pengurangan pecahan campuran, guru mengingatkan kembali konsep Penjumlahan pecahan campuran 2. Guru memberikan contoh latihan konsep pengurangan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan 3. Siswa mencermati bentuk pengurangan pecahan campuran menggunakan media kartu pecahan 4. Siswa mencermati cara menyelesaikan masalah pengurangan campuran menggunakan media kartu pecahan 	45 menit
<p>Korelasi</p>	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan Pecahan campuran. 3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. <p>Menalar Siswa mencoba berdiskusi dengan teman kelompok tentang pengurangan pecahan campuran dengan bantuan media kartu pecahan</p>	
<p>Menyimpulkan</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang pengurangan campuran dengan bimbingan guru. 2. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada 	

	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari pengurangan pecahan campuran 4. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi <p>Mencoba Guru memberikan soal latihan pecahan kepada siswa.</p>	
<p>Mengaplikasi sikan</p> <p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 2. Salam dan do'a penutup. 	<p>15 menit</p>

E. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas siswa untuk melihat prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran

Mengetahui
Kepala Sekolah

Salahaji,
Peneliti

2020

(SARMILAWATI, S.Pd)
NIP. 19710225 199211 2 001

(Lilis Suryani)
NIM. 1052016082

Materi Siklus 2 Pertemuan ke 2

Operasi Pengurangan Bilangan Asli Dengan Pecahan.

Operasi Pengurangan Bilangan Asli dengan Pecahan, ini sedikit berbeda, maksudnya adalah kita mengurangkan bilangan asli, seperti (1,2,3,4,5 dst..) dengan pecahan. Tentunya ini akan sedikit lebih sulit dari pembahasan sebelumnya, namun jika sahabat info sekolahku memperhatikan dengan baik dan benar maka tidak ada yang sulit. Berikut untuk rumus dan contoh soal agar lebih menguasai materi ini.

Rumus

$$n - \frac{a}{b} = \frac{(n \times b)}{b} - \frac{a}{b}$$

Contoh Soal

$$\begin{aligned} 2 - \frac{1}{3} &= \frac{(2 \times 3)}{3} - \frac{1}{3} \\ &= \frac{6}{3} - \frac{1}{3} \\ &= \frac{5}{3} \end{aligned}$$

Itulah cara mudahnya untuk melakukan operasi pengurangan bilangan asli dengan pecahan.

Operasi Pengurangan Pecahan Biasa Dengan Pecahan Campuran atau Sebaliknya

Berikut admin langsung bagikan rumus cepat dan contoh soal untuk Operasi pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran.

Rumus

$$n\frac{a}{b} - \frac{p}{q} = n + \left(\frac{a}{b} - \frac{p}{q}\right)$$

Contoh Soal

$$\begin{aligned} 3\frac{3}{4} - \frac{1}{3} &= 3 + \left(\frac{3}{4} - \frac{1}{3}\right) \\ &= 3 + \left(\frac{3 \times 3}{4 \times 3} - \frac{1 \times 4}{4 \times 3}\right) \\ &= 3 + \left(\frac{9}{12} - \frac{4}{12}\right) = 3\frac{5}{12} \end{aligned}$$

Pada operasi pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran atau sebaliknya kita harus mengelompokkan bilangan asli dan pecahanannya. Untuk operasi pengurangan pecahan bilangan asli tetap di tambahkan dengan pecahannya, perhatikan rumus dan contoh soal di atas.

Operasi Pengurangan Pecahan Campuran dengan Pecahan Campuran

Setelah sahabat sekolahku paham operasi pengurangan pecahan biasa dengan pecahan campuran atau sebaliknya, maka untuk operasi pecahan campuran dengan pecahan campuran cara pengerjaannya sama saja, yaitu kita harus mengelompokkan bilangan asli dengan bilangan asli dan pecahan dengan pecahan. Berikut langsung saja untuk cara cepat, atau rumus dan contoh soal agar lebih menguasai materi.

Rumus

$$n\frac{a}{b} - m\frac{p}{q} = (n - m) + \left(\frac{a}{b} - \frac{p}{q}\right)$$

Contoh Soal

$$\begin{aligned}12\frac{7}{8} - 4\frac{2}{3} &= (12 - 4) + \left(\frac{7}{8} - \frac{2}{3}\right) \\ &= 8 + \left(\frac{7 \times 3}{8 \times 3} - \frac{8 \times 2}{8 \times 3}\right) \\ &= 8 + \left(\frac{21}{24} - \frac{16}{24}\right) \\ &= 8\frac{5}{24}\end{aligned}$$

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok :

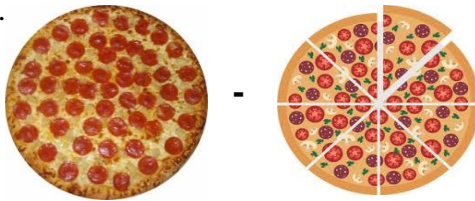
.....

.....

.....

Kelas :

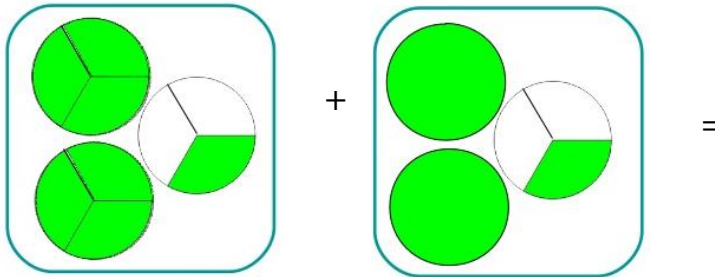
1.



Berapakah hasil dari penjumlahan disamping $.... - \frac{...}{...} = ...$

2. Mita memiliki pita panjangnya $\frac{3}{4}m$ dan desi memiliki pita panjangnya $4\frac{5}{20}m$. Mereka menyambung kedua pita tersebut. Sekarang berapa panjang pita yang telah disambung?

3. Perhatikan gambar di bawah ini



Tuliskan jawaban :

$$\begin{aligned}
 \frac{\dots}{\dots} + \dots \frac{\dots}{\dots} &= \frac{\dots}{\dots} + \frac{\dots}{\dots} \\
 &= \frac{\dots + \dots}{\dots} \\
 &= \frac{\dots}{\dots} \\
 &= \dots \frac{\dots}{\dots}
 \end{aligned}$$

Pedoman Penskoran LKS Siklus II

Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	$1 - \frac{1}{8} - \dots$	1
	$1 + \frac{1}{8} = \frac{8-1}{8}$	1
	$1 + \frac{1}{8} = \frac{8-1}{8}$ $= \frac{7}{8}$	1
Jumlah		3
2	Penyelesaian : $\frac{3}{4}m + 4\frac{5}{20}m = \dots$	1
	$\frac{3}{4}m + 4\frac{5}{20}m = 4m + \left(\frac{3}{4}m + \frac{5}{4}m\right)$	1
	$\frac{3}{4}m + 4\frac{5}{20}m = 4m + \left(\frac{3}{4}m + \frac{5}{20}m\right)$ $= 4m + \left(\frac{15+5}{20}m\right)$ $= 4m + \frac{20}{20}m$	1
	$\frac{3}{4}m + 4\frac{5}{20}m = 4m + \left(\frac{3}{4}m + \frac{5}{20}m\right)$ $= 4m + \left(\frac{15+5}{20}m\right)$ $= 4m + \frac{20}{20}m$ $= 4m + 1m$ $= 5m$	1
Jumlah		4
3	$\frac{7}{3} + 2\frac{1}{3} = \dots$	1
	$\frac{7}{3} + 2\frac{1}{3} = 2 + \left(\frac{7}{3} + \frac{1}{3}\right)$	1

$\frac{7}{3} + 2\frac{1}{3} = 2 + \left(\frac{7}{3} + \frac{1}{3}\right)$ $= 2 + \frac{8}{3}$	1
$\frac{7}{3} + 2\frac{1}{3} = 2 + \left(\frac{7}{3} + \frac{1}{3}\right)$ $= 2 + \frac{8}{3}$ $= 2 + 2\frac{2}{3}$ $= 4\frac{2}{3}$	1
Jumlah	4
Total Skor	11

Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II

KD	Indikator Soal	Tahapan Berpikir	Nomor Soal
3.1. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	Menentukan hasil penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa	C2	2,3
	Menentukan hasil pengurangan pecahan campuran	C2	6, 8,
4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	Memecahkan permasalahan matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan	C3	4

Instrumen Tes Siklus II

Nama	:
Kelas	:
Hari/Tanggal	:

Bacalah langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dibawah ini!

1. Tulislah identitas kamu pada bagian diatas secara lengkap
2. Bacalah soal dengan teliti
3. Jawab soal secara lengkap pada kolom jawaban.

1. bu membawa $2\frac{7}{2}kg$ gula pasir, $1\frac{4}{5}kg$ daging sapi dan $1\frac{6}{10}kg$ cabai rawit dari pasar. Jumlah kilogram barang yang dibawa Ibu adalah....kg

Tulis Jawaban:

2. Truk pak Jono mengangkut $1\frac{5}{7}$ kuintal jagung dan $\frac{5}{8}$ kuintal beras. Berat seluruh muatan truk pak Jono adalah.....kuintal.

Tulis Jawaban:

3. Ibu membeli $\frac{55}{8}kg$ jagung di pasar. Ayah membawa $\frac{17}{4}kg$ jagung yang dipetik dari kebun. Jika $\frac{13}{3}kg$ dari jagung-jagung itu digunakan untuk memberi makan ayam, sisa jagung yang masih ada berjumlah....kg

Tulis Jawaban:

4. Dodi mempunyai tali sepanjang $\frac{5}{4}m$. Dodi memotong tali tersebut untuk diberikan ke adiknya sepanjang $1\frac{1}{6}m$. Berapa sisa tali yang Dodi miliki.....m

Tulis Jawaban:

5. Nenek membeli $8\frac{7}{2}kg$ salak. Nenek memberikan kepada ibu $1\frac{3}{4}kg$ dan diberikan kepada bibi $2\frac{7}{6}kg$. Sisa salak nenek adalah....kg

Tulis Jawaban:

PEDOMAN PENSKORAN INSTRUMEN SIKLUS II

Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	Diketahui: ibu membeli $2\frac{7}{2} kg$ gula pasir, $1\frac{4}{5} kg$ daging sapi, $1\frac{6}{10} kg$ cabai rawit Ditanya : berapa kg jumlah belanjaan ibu?	1
	$2\frac{7}{2} kg + 1\frac{4}{5} kg + 1\frac{6}{10} kg =$	1
	$2\frac{7}{2} kg + 1\frac{4}{5} kg + 1\frac{6}{10} kg = 2 + 1 + 1\left(\frac{7}{2} + \frac{4}{5} + \frac{6}{10}\right) kg$	1
	$2\frac{7}{2} kg + 1\frac{4}{5} kg + 1\frac{6}{10} kg = 2 + 1 + 1\left(\frac{7}{2} + \frac{4}{5} + \frac{6}{10}\right) kg$ $= 4 + \left(\frac{35 + 8 + 6}{10}\right) kg$ $= 4 + \frac{49}{10}$	3
	$2\frac{7}{2} kg + 1\frac{4}{5} kg + 1\frac{6}{10} kg = 2 + 1 + 1\left(\frac{7}{2} + \frac{4}{5} + \frac{6}{10}\right) kg$ $= 4 + \left(\frac{35 + 8 + 6}{10}\right) kg$ $= 4 + \frac{49}{10}$ $= 4 + 4\frac{9}{10}$ $= 8\frac{9}{10}$	1
Jumlah		6
2	Diketahui : $1\frac{5}{7}$ kuintal jagung, $\frac{5}{8}$ kuintal beras Ditanya : jumlah berat seluruhnya?	1
	$1\frac{5}{7}$ kuintal + $\frac{5}{8}$ kuintal =	1
	$1\frac{5}{7}$ kuintal + $\frac{5}{8}$ kuintal = $1 + \left(\frac{5}{7} + \frac{5}{8}\right)$ kuintal	1

	$\frac{5}{7} \text{ kuintal} + \frac{5}{8} \text{ kuintal} = 1 + \left(\frac{5}{7} + \frac{5}{8} \right) \text{ kuintal}$ $= 1 + \left(\frac{40 + 35}{56} \right) \text{ kuintal}$	2
	$\frac{5}{7} \text{ kuintal} + \frac{5}{8} \text{ kuintal} = 1 + \left(\frac{5}{7} + \frac{5}{8} \right) \text{ kuintal}$ $= 1 + \left(\frac{40 + 35}{56} \right) \text{ kuintal}$ $= 1 + \frac{75}{56} \text{ kuintal}$ $= 1 + 1 \frac{19}{56} \text{ kuintal}$ $= 2 \frac{19}{56} \text{ kuintal}$	1
Jumlah		6
3	<p>Diketahui : Ibu membeli $\frac{55}{8} = 6\frac{7}{8} \text{ kg}$ jagung, Ayah membawa $\frac{17}{4} \text{ kg} = 4\frac{1}{4} \text{ kg}$ jagung.</p> <p>$\frac{13}{3} \text{ kg} = 4\frac{1}{3} \text{ kg}$ dari jagung-jagung itu digunakan untuk memberi makan ayam</p> <p>Ditanya : berapa kg sisa jagung?</p>	1
	$6\frac{7}{8} \text{ kg} + 4\frac{1}{4} \text{ kg} - 4\frac{1}{3} \text{ kg} =$	1
	$6\frac{7}{8} \text{ kg} + 4\frac{1}{4} \text{ kg} - 4\frac{1}{3} \text{ kg} = (6 + 4 - 4) + \left(\frac{7}{8} + \frac{1}{4} - \frac{1}{3} \right)$	1
	$6\frac{7}{8} \text{ kg} + 4\frac{1}{4} \text{ kg} - 4\frac{1}{3} \text{ kg} = (6 + 4 - 4) + \left(\frac{7}{8} + \frac{1}{4} - \frac{1}{3} \right)$ $= 6 + \left(\frac{21 + 6 - 8}{24} \right)$	4

	$6\frac{7}{8}kg + 4\frac{1}{4}kg - 4\frac{1}{3}kg = (6+4-4) + \left(\frac{7}{8} + \frac{1}{4} - \frac{1}{3}\right)$ $= 6 + \left(\frac{21+6-8}{24}\right)$ $= 6 + \frac{19}{24}$ $= 6\frac{19}{24}kg$	1
Jumlah		8
4	<p>Diketahui : tali sepanjang $1\frac{5}{4}m$. diberikan ke adiknya sepanjang $\frac{1}{6}m$.</p> <p>Ditanya : berapa cm sisa tali ?</p>	1
	$1\frac{5}{4}m - \frac{1}{6}m =$	1
	$1\frac{5}{4}m - \frac{1}{6}m = 1 + \left(\frac{15}{12}m - \frac{2}{12}m\right)$	1
	$1\frac{5}{4}m - \frac{1}{6}m = 1 + \left(\frac{15}{12}m - \frac{2}{12}m\right)$ $= 1 + \frac{13}{12}m$	2
	$1\frac{5}{4}m - \frac{1}{6}m = 1 + \left(\frac{15}{12}m - \frac{2}{12}m\right)$ $= 1 + \frac{13}{12}m$ $= 1 + 1\frac{1}{12}m$ $= 2\frac{1}{12}m$	1
Jumlah		6
5	<p>Diketahui : Nenek membeli $8\frac{7}{2}kg$ salak, $1\frac{3}{4}kg$ diberikan kepada ibu, $2\frac{7}{6}kg$ diberikan kepada bibi.</p> <p>Ditanya : Sisa salak nenek ?</p>	1
	$8\frac{7}{2}kg - 1\frac{3}{4}kg - 2\frac{7}{6}kg =$	1

	$8\frac{7}{2}kg - 1\frac{3}{4}kg - 2\frac{7}{6}kg = (8-1-2) + \frac{42}{12}kg - \frac{9}{12}kg - \frac{14}{12}kg$	1
	$8\frac{7}{2}kg - 1\frac{3}{4}kg - 2\frac{7}{6}kg = (8-1-2) + \frac{42}{12}kg - \frac{9}{12}kg - \frac{14}{12}kg$ $= \frac{19}{12}kg$	4
	$8\frac{7}{2}kg - 1\frac{3}{4}kg - 2\frac{7}{6}kg = (8-1-2) + \frac{42}{12}kg - \frac{9}{12}kg - \frac{14}{12}kg$ $= 5 + \left(\frac{19}{12}kg\right)$ $= 5 + 1\frac{7}{12}kg$ $= 6\frac{7}{12}kg$	1
	Jumlah	8
	Total Skor	34

LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Ranah	Aspek	Butir-butir Indikator	Skor
Afektif	Perhatian Siswa (Menerima)	a. Perhatian siswa yang lebih operasi pecahan	1
		b. Kemauan dari siswa dalam menerima dan mendengar penjelasan	1
	Sikap Ingin Tahu (Respon)	d. Antusias mencari jawaban terhadap isu yang disajikan	1
		e. Antusias terhadap proses diskusi	1
		f. Menanyakan setiap langkah diskusi	1
	Sikap berpikiran terbuka (Penilaian)	e. Tidak merasa selalu benar dalam berpendapat	1
		f. Meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok	1
		g. Menghargai pendapat orang lain	1
		h. Menerima saran dari orang lain	1
	Sikap kerjasama (Karakterisasi)	d. Berpartisipasi dalam kelompok	1
		e. Mau berbagi tugas dalam kegiatan kelompok	1
		f. Membantu teman dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Indikator Ranah Afektif		Ya	Tidak
Perhatian Siswa (Menerima)			
B.1	Siswa memperhatikan lebih serius dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan		
B.2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan media kartu pecahan		
B.3	Siswa merasakan senang dalam mengikuti proses pembelajaran operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
Sikap Ingin Tahu (Respon)			
B.4	Siswa antusias mencari jawaban terhadap materi operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
B.5	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar operasi pecahan menggunakan media kartu pecahan		
B.6	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung		
Sikap berpikiran terbuka (Penilaian)			
B.7	Siswa tidak merasa selalu benar dalam berpendapat		
B.8	Siswa meminta pendapat dari teman dalam kegiatan kelompok		
B.9	Siswa mendengarkan pendapat teman saat diskusi kelompok		
B.10	Siswa menerima saran yang diberikan teman		
Sikap kerjasama (Karakterisasi)			
B.11	Siswa berpartisipasi dalam kelompok		
B.12	Siswa berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah kelompok		
B.13	Siswa saling membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas		

Lampiran 27

KRITERIA OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Fase	Komponen Observasi
Persiapan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
Penyajian	Guru menjelaskan materi dengan runtut dan sistematis
Kolerasi	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa
Menyimpulkan	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pembelajaran
Penerapan	Guru memberikan soal tes sebagai alat ukur kemampuan siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Fase	Komponen Observasi	Hasil Observasi	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
Persiapan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam		
	2. Guru mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran		
	3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
	4. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai materi		
Penyajian	5. Guru menguasai materi pelajaran (penyampaian materi secara jelas)		
	6. Guru mengelola kelas dengan baik		
	7. Guru menggunakan media dalam mengajar		
	8. Media yang digunakan guru mempermudah pemahaman siswa		
	9. Guru membangun suasana komunikatif dan dialogis melalui tanya jawab		
	10. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan siswa		
	11. Guru mampu membangun semangat siswa dalam belajar		
	12. Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP		
	13. Waktu yang digunakan sesuai		
Kolerasi	14. Guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan siswa terhadap materi		
	15. Siswa merasa senang dengan media pembelajaran yang guru gunakan		
Menyimpulkan	16. Guru memberikan kesimpulan inti-inti dari materi		
	17. Guru menutup pembelajaran dengan doa		
Penerapan	18. Guru memberikan soal tes untuk melihat kemampuan siswa		

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti : Lilis Suryani
 Judul penelitian : Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Ekspository Learning Dengan Media Kartu Pecahan

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung pecahan dengan media kartu pecahan dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.

4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format RPP: 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi RPP: 1. Kompetensi Ini dan Kompetensi Dasar pembelajaran				

	dirumuskan dengan jelas				
	2. Tujuan pembelajaran (indikator yang ingin dicapai) dirumuskan dengan jelas				
	3. Menggambarkan kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang digunakan				

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
IV	Manfaat RPP: 1. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran 2. Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.				

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

<p>Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan</p>

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Langsa, September 2020

Validator

.....

Instrumen Validasi Terhadap Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti : Lilis Suryani
Judul penelitian : Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Ekspository Learning Dengan Media Kartu Pecahan

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung pecahan dengan media kartu pecahan dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.

4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Observasi Aktivitas Siswa 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Observasi Aktivitas Siswa 1. Kesesuaian aktivitas siswa dengan Rencana				

	Pelaksanaan Pembelajaran				
	2. Urutan observasi sesuai dengan urutan aktivitas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.				

Lembar Validasi Terhadap Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	3. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur 4. Setiap aktivitas siswa dapat diukur 5. Setiap aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran				
III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
IV	Manfaat RPP: 1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi siswa 2. Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.				

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Validator

.....

**Lembar Validasi
Terhadap Observasi Aktivitas Guru**

Peneliti : Lilis Suryani
Judul penelitian : Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Ekspostory Learning Dengan Media Kartu Pecahan

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung pecahan dengan media kartu pecahan dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.

4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Observasi Aktivitas Guru 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Observasi Aktivitas Guru 1. Kesesuaian aktivitas guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				

	2. Urutan observasi sesuai dengan urutan aktivitas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
	3. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur.				

Lembar Validasi Terhadap Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	4. Setiap aktivitas guru dapat diukur				
	5. Setiap aktivitas guru sesuai dengan tujuan pembelajaran				
III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
IV	Manfaat RPP: 1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi guru 2. Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.				

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

10										
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

4. Penilaian secara umum (berikan tanda x)

Secara singkat kesulitan lembar tes hasil belajar ini adalah:

- a. Sangat berbeda, sehingga belum dapat digunakan, masih memerlukan konsultasi
- b. Berbeda, tetapi dapat dipakai dengan banyak revisi
- c. Sedikit berbeda, sehingga dapat digunakan.

Lembar Validasi Terhadap Evaluasi

Langsa, September 2020

Validator

.....

Lampiran 30

DOKUMETASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Peneliti menjelaskan materi pembelajaran, penjumlahan dan pengurangan pecahan.



Gambar 1.2 Peneliti membagikan media pembelajaran kartu pecahan.



Gambar 1.3 Peneliti menjelaskan cara penggunaan media kartu pecahan.



Gambar 1.4 Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa.



Gambar 1.5 Peneliti Melihat keaktifan setiap kelompok siswa



Gambar 1.6 Peneliti menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus II.



Gambar 1.7 Peneliti menjelaskan bagaimana menjawab LKS dengan bantuan media kartu pecahan.



Gambar 1.8 Siswa menempelkan media kartu pecahan

HASIL PRETEST

No	Nama Siswa	Bobot Soal					Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
		5	6	6	5	8	30		
1	AZ	0	0	0	0	0	0	0,0	TT
2	AS	1	1	1	2	4	9	30,0	TT
3	AD	0	1	2	1	0	4	13,3	TT
4	CE	0	4	1	5	4	14	46,7	TT
5	DI	1	1	1	1	1	5	16,7	TT
6	EA	1	0	0	0	0	1	3,3	TT
7	F	4	1	1	1	0	7	23,3	TT
8	FA	5	1	1	1	0	8	26,7	TT
9	FN	1	1	1	5	1	9	30,0	TT
10	HI	1	1	2	5	2	11	36,7	TT
11	JAM	1	1	0	0	0	2	6,7	TT
12	MY	5	5	6	5	2	23	76,7	T
13	NS	3	2	6	5	0	16	53,3	TT
14	NA	1		1	0	0	2	6,7	TT
15	NP	3	2	6	4	4	19	63,3	TT
16	PW	0	4	4	5	8	21	70,0	TT
17	RA	5	1	6	5	2	19	63,3	TT
18	RAH	0	5	5	5	1	16	53,3	TT
19	RDD	1	0	0	0	0	1	3,3	TT
20	RSN	5	6	4	4	3	22	73,3	TT
21	SS	3	2	4	5	8	22	73,3	TT
22	PA	1	0	1	0	0	2	6,7	TT
23	ZAH	2	2	6	5	4	19	63,3	TT
24	P	1	1	1	5	1	9	30,0	TT
Jumlah		45	42	69	69	45	261	870,0	
Jumlah Skor Rata-Rata								36,25	
Jumlah Siswa Tuntas									1
Jumlah Siswa tidak Tuntas									23
Persentase ketuntasan klasikal siswa									4,17
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal siswa									95,83

HASIL POSTTEST SIKLUS I

No	Nama Siswa	Bobot Soal					Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
		5	6	6	5	8	30		
1	AZ	1	0	0	0	0	1	3,3	TT
2	AS	5	3	6	5	4	23	76,7	T
3	AD	5	6	6	1	6	24	80,0	T
4	CE	5	4	1	5	8	23	76,7	T
5	DI	1	1	1	1	1	5	16,7	TT
6	EA	1	0	0	0	0	1	3,3	TT
7	F	4	1	1	1	0	7	23,3	TT
8	FA	5	1	1	1	0	8	26,7	TT
9	FN	1	1	1	5	1	9	30,0	TT
10	HI	1	1	2	5	2	11	36,7	TT
11	JAM	1	1	0	0	0	2	6,7	TT
12	MY	5	6	6	5	1	23	76,7	T
13	NS	3	2	6	5	8	24	80,0	T
14	NA	1		1	0	0	2	6,7	TT
15	NP	3	2	6	5	8	24	80,0	T
16	PW	0	4	6	5	8	23	76,7	T
17	RA	5	1	6	5	6	23	76,7	T
18	RAH	0	5	5	5	8	23	76,7	T
19	RDD	1	0	0	0	0	1	3,3	TT
20	RSN	5	6	4	5	3	23	76,7	T
21	SS	3	2	6	5	8	24	80,0	T
22	PA	1	0	1	0	0	2	6,7	TT
23	ZAH	2	2	6	5	4	19	63,3	TT
24	P	1	1	1	5	1	9	30,0	TT
Jumlah		60	50	74	74	77	334	1113,3	
Jumlah Skor Rata-Rata							16,7	46,39	
Jumlah Siswa Tuntas									11
Jumlah Siswa tidak Tuntas									13
Persentase ketuntasan klasikal siswa									45,83
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal siswa									54,17

HASIL OBSERVASI LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Kode Siswa	Menerima			Respon			Penilaian				Karakterisasi		
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
1	AZ	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
2	AS	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
3	AD	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
4	CE	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
5	DI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
6	EA	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
7	F	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
8	FA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
9	FN	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
10	HI	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
11	JAM	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
12	MY	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
13	NS	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
14	NA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1
15	NP	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0
16	PW	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
17	RA	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
18	RAH	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
19	RDD	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
20	RSN	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
21	SS	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
22	PA	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
23	ZAH	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
24	P	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
	Jumlah	13	18	7	13	9	15	13	7	12	9	15	10	13
	%	54,2	75	29,2	54,2	37,5	62,5	54,2	29,2	50	37,5	62,5	41,7	54,2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	jumlah % pertemuan 1 & 2	117	171	91,7	70,8	100	142	129	83,3	113	87,5	138	104	125
	Rata-rata	58,3	85,4	45,8	35,4	50	70,8	64,6	41,7	56,3	43,8	68,8	52,1	62,5

HASIL OBSERVASI LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Kode Siswa	Menerima			Respon			Penilaian				Karakterisasi		
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
1	AZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
2	AS	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
3	AD	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
4	CE	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
5	DI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
7	F	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
8	FA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
9	FN	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
10	HI	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
11	JAM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
12	MY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	NS	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
15	NP	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
16	PW	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
17	RA	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
18	RAH	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
19	RDD	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
20	RSN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
21	SS	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
22	PA	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
23	ZAH	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
24	P	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
Jumlah		15	23	15	17	15	19	18	13	15	12	18	15	17
%		62,5	95,8	62,5	70,8	62,5	79,2	75	54,2	62,5	50	75	62,5	70,8

REKAP HASIL OBSERVASI LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas				X	\bar{X}	$\bar{X} \%$
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%			
1	AZ	6	46,2	10	76,9	16	8	61,5
2	AS	5	38,5	9	69,2	14	7	53,8
3	AD	5	38,5	6	46,2	11	5,5	42,3
4	CE	6	46,2	8	61,5	14	7	53,8
5	DI	5	38,5	12	92,3	17	8,5	65,4
6	EA	6	46,2	9	69,2	15	7,5	57,7
7	F	5	38,5	7	53,8	12	6	46,2
8	FA	8	61,5	5	38,5	13	6,5	50,0
9	FN	7	53,8	7	53,8	14	7	53,8
10	HI	6	46,2	9	69,2	15	7,5	57,7
11	JAM	5	38,5	11	84,6	16	8	61,5
12	MY	9	69,2	12	92,3	21	10,5	80,8
13	NS	6	46,2	10	76,9	16	8	61,5
14	NA	7	53,8	11	84,6	18	9	69,2
15	NP	6	46,2	8	61,5	14	7	53,8
16	PW	7	53,8	8	61,5	15	7,5	57,7
17	RA	6	46,2	5	38,5	11	5,5	42,3
18	RAH	7	53,8	9	69,2	16	8	61,5
19	RDD	8	61,5	11	84,6	19	9,5	73,1
20	RSN	7	53,8	11	84,6	18	9	69,2
21	SS	7	53,8	7	53,8	14	7	53,8
22	PA	6	46,2	8	61,5	14	7	53,8
23	ZAH	7	53,8	10	76,9	17	8,5	65,4
24	P	7	53,8	6	46,2	13	6,5	50,0
Jumlah		154	1184,6	209	1607,7	363	181,5	1396,2
Rata-rata		6,4	49,4	8,7	67,0	15,1	7,6	58,2
Persentase rata-rata Keaktifan siswa								58,2

HASIL OBSERVASI LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Kode Siswa	Menerima			Respon			Penilaian				Karakterisasi		
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
1	AZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
2	AS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
3	AD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
4	CE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	DI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
6	EA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
7	F	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
8	FA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
9	FN	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
10	HI	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	JAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
12	MY	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
13	NS	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	NA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
15	NP	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	PW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	RA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	RAH	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
19	RDD	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
20	RSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	SS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	PA	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
23	ZAH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
24	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
Jumlah		17	20	18	21	17	18	20	16	18	18	19	17	19
%		70,83	83,3	75	87,5	70,8	75	83,3	66,7	75	75	79,2	70,8	79,2
jumlah % pertemuan 1 & 2		146	179	154	183	163	175	175	150	175	171	171	163	154
Rata-rata		72,92	89,6	77,1	91,7	81,3	87,5	87,5	75	87,5	85,4	85,4	81,3	77,1

HASIL OBSERVASI LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Kode Siswa	Menerima			Respon			Penilaian				Karakterisasi		
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
1	AZ	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	AD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	CE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	DI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	EA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
7	F	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	FA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
9	FN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	HI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	JAM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	MY	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	NS	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
15	NP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	PW	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	RAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	RDD	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	RSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	SS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	PA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	ZAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
24	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
Jumlah		18	23	19	23	22	24	22	20	24	23	22	22	18
%		75	95,8	79,2	95,8	91,7	100	91,7	83,3	100	95,8	91,7	91,7	75

LEMBAR AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas				X	\bar{X}	$\bar{X}\%$
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%			
1	AZ	10	76,9	10	76,9	20	10	76,9
2	AS	9	69,2	13	100,0	22	11	84,6
3	AD	10	76,9	12	92,3	22	11	84,6
4	CE	13	100,0	13	100,0	26	13	100,0
5	DI	8	61,5	12	92,3	20	10	76,9
6	EA	9	69,2	11	84,6	20	10	76,9
7	F	10	76,9	12	92,3	22	11	84,6
8	FA	10	76,9	10	76,9	20	10	76,9
9	FN	9	69,2	12	92,3	21	10,5	80,8
10	HI	10	76,9	12	92,3	22	11	84,6
11	JAM	10	76,9	11	84,6	21	10,5	80,8
12	MY	9	69,2	12	92,3	21	10,5	80,8
13	NS	9	69,2	10	76,9	19	9,5	73,1
14	NA	9	69,2	11	84,6	20	10	76,9
15	NP	10	76,9	12	92,3	22	11	84,6
16	PW	13	100,0	13	100,0	26	13	100,0
17	RA	12	92,3	13	100,0	25	12,5	96,2
18	RAH	7	53,8	12	92,3	19	9,5	73,1
19	RDD	8	61,5	11	84,6	19	9,5	73,1
20	RSN	13	100,0	13	100,0	26	13	100,0
21	SS	12	92,3	12	92,3	24	12	92,3
22	PA	10	76,9	12	92,3	22	11	84,6
23	ZAH	9	69,2	12	92,3	21	10,5	80,8
24	P	8	61,5	11	84,6	19	9,5	73,1
Jumlah		237	1823,1	282	2169,2	519	259,5	1996,2
Rata-rata		9,9	76,0	11,8	90,4	21,6	10,8	83,2
Persentase rata-rata Keaktifan siswa								83,2

HASIL TES SIKLUS I

No	Nama Siswa	Bobot Soal					Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
		6	6	8	6	8			
						34			
1	AZ	1	2	2	4	7	16	53,3	TT
2	AS	5	4	6	5	4	24	80,0	T
3	AD	5	6	6	2	6	25	83,3	T
4	CE	5	4	2	5	8	24	80,0	T
5	DI	6	5	1	3	5	20	66,7	T
6	EA	6	6	5	5	0	22	73,3	T
7	F	3	6	5	4	2	20	66,7	T
8	FA	5	4	4	4	6	23	76,7	T
9	FN	5	4	2	5	8	24	80,0	T
10	HI	1	6	4	5	4	20	66,7	T
11	JAM	1	5	4	0	8	18	60,0	TT
12	MY	5	6	6	5	1	23	76,7	T
13	NS	3	2	6	5	8	24	80,0	T
14	NA	6	4	1	5	8	24	80,0	T
15	NP	6	2	2	3	8	21	70,0	T
16	PW	1	2	6	5	8	22	73,3	T
17	RA	3	1	6	5	6	21	70,0	T
18	RAH	6	1	4	4	5	20	66,7	T
19	RDD	6	6	5	0	0	17	56,7	TT
20	RSN	5	6	4	5	3	23	76,7	T
21	SS	3	2	6	5	8	24	80,0	T
22	PA	1	5	1	5	4	16	53,3	TT
23	ZAH	2	3	6	5	4	20	66,7	T
24	P	1	2	1	5	1	10	33,3	TT
Jumlah		91	94	99	99	122	501	1670,0	
Jumlah Skor Rata-Rata							20,9	69,6	
Jumlah Siswa Tuntas									19
Jumlah Siswa tidak Tuntas									5
Persentase ketuntasan klasikal siswa									79,2
Persentase Ketidaktuntasan Klasikal siswa									20,8